# SKRIPSI

# ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, KENAIKAN HARGA ROKOK DAN PESAN BERGAMBAR BAHAYA MEROKOK TERHADAP KONSUMSI ROKOK (STUDI KASUS KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR)


**Disusun Oleh:**

**KHUZAIMAH**
**NIM. 140602119**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**
**BANDA ACEH**

**2019 M/1440 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini
Nama : Khuzaimah
NIM : 140602119
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Januari 2019
Yang Menyatakan

Khuzaimah

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Pengaruh Pendapatan, Kenaikan Harga Rokok dan Pesan Bergambar Bahaya Merokok Terhadap Konsumsi Rokok (Studi Kasus Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)**

Disusun Oleh:

Khuzaimah
NIM: 140602119

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| Fahmi Yunus, SE., M.S | Latifah Rahayu, M.Sc |
| NIP: 19760825 201403 1 001 | NIP: 19840928 201504 2 002 |

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP: 19710317 200801 2 007

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL**

SKRIPSI

Khuzaimah
NIM: 140602119

Dengan Judul:

**Analisis Pengaruh Pendapatan, Kenaikan Harga Rokok dan Pesan Bergambar Bahaya Merokok Terhadap Konsumsi Rokok (Studi Kasus Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 24 Januari 2019
27 Jumadi Awal 1440 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

| Ketua, | Sekretaris, |
|---|---|
| Fahmi Yunus, SE., M.S | Latifah Rahayu, M.Sc |
| NIP: 19760825 201403 1 001 | NIP: 19840928 201504 2002 |
| Penguji I, | Penguji II, |
| Dr. T. Meldi Keusuma, SE., MM | Khairul Amri, SE., M.Si |
| NIP: 19750515 200604 1 001 | NIDN: 0106077507 |

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 19640314 199203 1 005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : Khuzaimah |
| NIM | : 140602119 |
| Fakultas/Program Studi | : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah |
| E-mail | : Khuzaimah069@gmail.com |

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ .....

yang berjudul:

**Analisis Pengaruh Pendapatan, Kenaikan Harga Rokok dan Pesan Bergambar Bahaya Merokok Terhadap Konsumsi Rokok (Studi Kasus Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara

☐ *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian peryataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Januari 2019

Mengetahui,

| Penulis | Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|---|
| Khuzaimah | Fahmi Yunus, SE., M.S | Latifah Rahayu, M.Sc |
| | NIP: 197608252014031001 | NIP: 198409282015042002 |

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah engkau dan kuatkanlah kesabaranmu. *QS Ali Imran ayat 200*

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya. *QS Al Baqarah ayat 286*

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللهَ مَعَنَا.....

Jangan Bersedih Sesungguhnya ALLAH Bersama Kita

QS At-Taubah ayat 40

-Khuzaimah-

# KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Analisis Pengaruh Pendapatan, Kenaikan Harga Rokok dan Pesan Bergambar Bahaya Merokok Terhadap Konsumsi Rokok (Studi Kasus Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)*. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hafidhah, SE., M. Si, Ak., CA selaku staf Laboratorium Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Fahmi Yunus, SE., M.S dan Latifah Rahayu, M.Sc selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar, memberi arahan serta motivasi terkait dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. T. Meldi Kesuma, SE., MM sebagai penguji 1 dan Khairul Amri, SE., M.Si selaku penguji II dan penasehat akademik yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam NegeriAr-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Burhanuddin dan Ibunda Nurhayati (Almh) yang selalu memberikan kasih sayang, serta doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, didikan, dukungan serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini. Serta abang tercinta Efendi, M.Fauzi, Mawardi, Azwir, kakak tercinta Mai Yuni dan adik tercinta Zafrullah dan Faisal Fahmi yang selalu memberikan dukungan.
8. Kedua orang tua angkat tercinta Ayahanda Syarwani dan Ibunda Rohani, abang angkat tercinta Mukhtaruddin dan adik angkat tercinta Rafita yang telah memberikan semangat, kasih sayang dan doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat tercinta Julita, dan sahabat-sahabat seperjuangan Syahruni, Rika, Rita, Wiwid, Lisa, Mira, Maisara, dan kawan-kawan seperjuangan khususnya unit 04 dan unit 05 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang saling mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir kita (Skripsi).

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yangtelah membantu. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 24 Januari 2019
Penulis,

Khuzaimah

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**
**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K**
**Nomor: 158 Tahun 1987- Nomor: 0543 b/u/1987**

## 1. Konsonan

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan | 16 | ط | Ṭ |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Ẓ |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ‘ |
| 4 | ث | Ṡ | 19 | غ | Gh |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | Ḥ | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Ż | 24 | م | M |
| 10 | ر | R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sh | 28 | ء | ’ |
| 14 | ص | Ṣ | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | Ḍ | | | |

**2. Vokal**

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|---|---|---|
| ◌َ | *Fathah* | A |
| ◌ِ | *Kasrah* | I |
| ◌ُ | *Dammah* | U |

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antar harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:h

| Tanda dan huruf | Nama | Gabungan huruf |
|---|---|---|
| ◌َ ي | *Fathah* dan ya | Ai |
| ◌َ و | *Fathah* dan wau | Au |

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

**3. Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan huruf | Nama | Huruf dan tanda |
|---|---|---|
| ي /اَ | *fathah* dan *alif* atau *ya* | Ā |
| ِي | *Kasrah* dan *ya* | Ī |
| ُي | *Dammah* dan *wau* | Ū |

Contoh:

**قَالَ** : *qāla* **يَقُوْلُ** : *yaqūlu*

**رَمَى** : *ramā*

**قِيْلَ** : *qīla*

**4. Ta *marbutah* (ة)**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ اْلاَطْفَالْ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَرَةْ : *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةْ : *Talhah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut, dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamusa Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi.

   Contoh : Tasauf, bukan tasawuf

# ABSTRAK


| | |
|---|---|
| Nama | : Khuzaimah |
| NIM | : 1406021 |
| Fakultas/Program Studi | : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah |
| Judul | : Analisis Pengaruh Pendapatan, Kenaikan Harga Rokok dan Pesan Bergambar Bahaya Merokok Terhadap Konsumsi Rokok (Studi Kasus Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar). |
| Tanggal Sidang | : 24 Januari 2019 |
| Tebal Skripsi | : 103 halaman |
| Pembimbing I | : Fahmi Yunus, SE., M.S |
| Pembimbing II | : Latifah Rahayu, M.Sc |

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pendapatan (X1), Kenaikan Cukai (Harga) Rokok (X2) dan Pesan Bergambar Bahaya Merokok (X3) terhadap Konsumsi Rokok (Y) di Kecamatan Baitussalam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, adapun sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran koesioner. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 50 responden, model yang digunakan yaitu model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan (X1) berpengaruh terhadap konsumsi rokok sedangkan Kenaikan Cukai (Harga) Rokok (X2) dan Pesan Bergambar Bahaya merokok (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap Konsumsi Rokok (Y).



**Kata kunci**: Pendapatan, Harga, Pesan Bergambar, Konsumsi Rokok.

## DAFTAR ISI

**Halaman**


**HALAMAN SAMPUL KEASLIAN** ..... **i**
**HALAMAN JUDUL KEASLIAN** ..... **ii**
**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **iii**
**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI** ..... **iv**
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI** ..... **v**
**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI** ..... **vi**
**LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... **vii**
**KATA PENGANTAR** ..... **viii**
**HALAMAN TRANSLITERASI** ..... **xi**
**ABSTRAK** ..... **xvi**
**DAFTAR ISI** ..... **xvii**
**DAFTAR TABEL** ..... **xx**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xxi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xxii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 8
1.3 Tujuan Penelitian ..... 8
1.4 Manfaat Penelitian ..... 9
1.5 Sistematika Penulisan ..... 10

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... **12**
2.1 Landasan Teori ..... 12
2.1.1 Pendapatan ..... 12
2.1.2 Prinsip Pendapatan Dalam Islam ..... 12
2.1.3 Distribusi Pendapatan dalam Konstek Rumah Tangga ..... 13
2.1.4 Harga ..... 14
2.1.4.1 Perilaku Konsumen Atas Perubahan Harga ..... 14
2.1.4.2 Cukai Mempengaruhi Harga Rokok ..... 15
2.1.5 Pesan Bergambar Bahaya Merokok (Gambar Kesadaran Bahaya Merokok) ..... 17

2.1.6 Perilaku Konsumen ..... 18
2.1.7 Sikap Konsumen ..... 21
2.1.8 Konsumsi ..... 22
2.1.9 Teori Konsumsi ..... 23
2.2.10 Teori Konsumsi dalam Islam ..... 24
2.2.11 Maslahah dalam Konsumsi ..... 29
2.1.12 Rokok ..... 32
2.1.12.1 Pengertian dan Jenis-jenis Rokok ..... 32
2.1.12.2 Bahaya Merokok ..... 34
2.1.12.3 Upaya Berhenti Merokok ..... 35
2.1.12.4 Rokok dalam Pandangan Islam ..... 36
2.2 Keterkaitan Antar Variabel ..... 37
2.2.1 Hubungan Pendapatan dengan Konsumsi Rokok ..... 37
2.2.2 Hubungan Kenaikan Harga Rokok dengan Konsumsi Rokok ..... 38
2.2.3 Hubungan Pesan Bergambar Bahaya Merokok dengan Konsumsi Rokok ..... 38
2.3 Penelitian Terkait ..... 38
2.4 Kerangka Berfikir ..... 42
2.5 Hipotesis ..... 43

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 45**
3.1 Jenis Penelitian ..... 45
3.2 Jenis Data Penelitian ..... 45
3.3 Teknik Pengumpulan Data ..... 45
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel ..... 46
3.5 Operasional Variabel Penelitian ..... 47
3.6 Teknik Analisis Data ..... 51
3.6.1 Uji Validitas ..... 51
3.6.2 Uji Reabilitas ..... 51
3.7 Uji Asumsi Klasik ..... 52
3.7.1 Uji Normalitas ..... 52
3.7.2 Uji Multikolinearitas ..... 52
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas ..... 52
3.8 Model Penelitian ..... 53
3.8.1 Koefisien Determinasi ($R^2$) ..... 53
3.8.2 Regresi Linear Berganda ..... 53

3.9 Pengujian Hipotesi ..... 54
3.9.1 Uji F/Simultan ..... 54
3.9.2 Uji t/Parsial ..... 55

**BAB IV HASIL PENELITIAN ..... 56**
4.1 Gambaran Umum ..... 56
4.2 Karakteristik Responden ..... 59
4.2.1 Usia Responden ..... 59
4.2.2 Jumlah Tanggungan ..... 60
4.2.3 Pendidikan Terakhir ..... 61
4.2.4 Pekerjaan ..... 62
4.3 Hasil Pengujian Validitas ..... 62
4.4 Hasil Pengujian reabilitas ..... 64
4.5 Hasil Uji Asumsi klasik ..... 65
4.5.1 Hasil Uji Normalitas ..... 65
4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas ..... 66
4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 67
4.6 Hasil Model Penelitian ..... 68
4.6.1 Hasil Uji Determinasi ($R^2$) ..... 68
4.6.2 Hasil Model Regresi Linear Berganda ..... 69
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis ..... 70
4.7.1 Hasil Uji F/Simultan ..... 70
4.7.2 Hasil Uji T/Parsial ..... 71
4.8 Pembahasan Penelitian ..... 73

**BAB V PENUTUP ..... 77**
5.1 Kesimpulan ..... 77
5.2 Saran ..... 78

**DAFTAR PUSTAKA ..... 79**
**LAMPIRAN ..... 83**

# DAFTAR TABEL

**Halaman**


Tabel 1.1 Daftar Komoditi yang Memberikan Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan (%) di Provinsi Aceh, Maret 2018 ..... 2
Tabel 2.1 Perbedaan Konsep Konsumsi Konvensional dengan Konsep Konsumsi Islam ..... 31
Tabel 2.2 Penelitian Terkait ..... 41
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian ..... 49
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Gampong dan Jenis Kelamin dalam Kecamatan Baitussalam ..... 57
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Kecamatan Baitussalam Tahun 2012-2016 ..... 58
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia ..... 59
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan ..... 60
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ..... 61
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .... 62
Tabel 4.7 Uji Validitas Kuesioner Variabel Kenaikan Harga Rokok ..... 63
Tabel 4.8 Uji Validitas Kuesioner Variabel Pesan Bergambar Bahaya Merokok ..... 63
Tabel 4.9 Uji Reabilitas Kuesioner ..... 64
Tabel 4.10 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ..... 66
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas ..... 67
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi ..... 69
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi ..... 69
Tabel 4.14 Hasil Uji F/Simultan ..... 70
Tabel 4.15 Hasil Uji t Parsial ..... 71

# DAFTAR GAMBAR

**Halaman**

Gambar 2.1 Kurva Konsumsi Pendapatan ..... 37
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir ..... 43
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas ..... 65
Gambar 4.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas..... 68

## DAFTAR LAMPIRAN

**Halaman**


Lampiran 1 Kuesioner Penelitian ..... 83
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian..... 87
Lampiran 3 Uji Validitas..... 89
Lampiran 4 Uji Reabilitas ..... 92
Lampiran 5 Uji Normalitas..... 93
Lampiran 6 Uji Multikolinearitas ..... 94
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas ..... 95
Lampiran 8 Uji Koefisien Determinasi ..... 96
Lampiran 9 Uji F/Simultan..... 97
Lampiran 10 Uji T/Parsial..... 98
Lampiran 11 Karakteristik Responden ..... 99
Lampiran 12 Dokumentasi ..... 102

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebesar 265 juta jiwa (BPS,2018). Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi juga diikuti dengan perokok yang tinggi pula yang mana dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Indonesia termasuk peringkat ketiga perokok didunia setelah China dan India. Menurut data BPS (2017) berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup tajam terhadap kenaikan perokok di Indonesia. Penduduk berusia 15 tahun keatas yang mengkonsumsi rokok sebesar 22,57% di perkotaan dan 25,05% di pedesaan. Rata-rata jumlah batang rokok yang dihabiskan selama seminggu mencapai 76 batang di perkotaan dan 80 batang di pedesaan.

Rokok merupakan salah satu komoditi yang menyumbang kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi, kemiskinan juga merupakan permasalahan sosial yang harus segera diatasi dengan kebijakan yang tepat (Suharjo, 2003). Terkait warga miskin, Data Survey

Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) oleh BPS dalam beberapa tahun terakhir menangkap bahwa tingginya pola pengeluaran rokok, baik filter maupun kretek pada warga miskin, yang mana pendapatan warga tidak hanya dihabiskan untuk pengeluaran pangan seperti membeli beras, tetapi juga pengeluaran untuk rokok. Kontribusi rokok terhadap kemiskinan menduduki posisi kedua setelah komoditi beras, baik diperkotaan maupun di perdesaan (BPS, 2018).

**Tabel 1.1**

**Daftar Komoditi yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan (%) di Provinsi Aceh, Maret 2018**

| Jenis Komoditi | Perkotaan | Jenis Komoditi | Perdesaan |
|---|---|---|---|
| Beras | 20,28 | Beras | 25,89 |
| Rokok kretek filter | 10,88 | Rokok kretek filter | 10,11 |
| Tongkol/tuna/cakalang | 6,08 | Tongkol/tuna/cakalang | 5,11 |
| Kue basah | 3,63 | Kue Basah | 4,10 |
| Telur ayam ras | 3,53 | Telur ayam ras | 3,19 |
| Gula pasir | 2,70 | Gula pasir | 3,19 |
| Cabe merah | 2,44 | Cabe merah | 2,34 |
| Bandeng | 1,87 | Bandeng | 1,87 |
| Bawang merah | 1,79 | Bawang merah | 1,83 |
| Kembung | 1,47 | Kembung | 1,80 |

Sumber: BPS, 2018

Pada tabel di atas dapat kita lihat pengeluaran untuk rokok mempunyai peranan yang besar dari pada untuk pengeluaran konsumsi sehari-hari lainnya, komoditas rokok baik diperkotaan maupun diperdesaan sama-sama menduduki peringkat kedua, yang mana diperkotaan sebesar 10.88% dan diperdesaan sebesar 10,11%. Padahal rokok tidak dapat memberi manfaat seperti

makanan-makanan lain dalam kehidupan sehari-hari, malah menimbulkan kemudharatan bagi pengkonsumsi rokok itu sendiri, yaitu dapat menimbulkan berbagai penyakit.

Di dalam rokok terkandung zat-zat aditif, yaitu adanya sifat kecanduan terhadap penghisapnya. Banyak studi-studi dari World Health Organization (WHO) yang merekomendasikan upaya pengendalian konsumsi rokok, karena dampak dari paparan asap dari pembakaran rokok dapat menimbulkan efek samping bagi kesehatan, tidak hanya bagi perokok aktif, namun juga bagi perokok pasif. Perokok pasif adalah orang-orang yang tidak sengaja menghisap asap rokok orang lain, sedangkan perokok aktif adalah orang yang melakukan aktifitas merokok (Rafael, 2006: 70). Tembakau yang merupakan bahan baku rokok telah dikenal oleh umat Islam pada akhir abad ke-10 Hijriyah, yang dibawa oleh para pedagang Spanyol. Semenjak itulah kaum muslimin mulai mengenal rokok. Secara kedokteran telah terbukti merusak dan membahayakan kesehatan, bahkan membunuh penggunanya secara perlahan. Padahal Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa [4]: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلا أَنْ sتَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang*

> *berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu "* (QS An-Nisa [4]: 29).

Penjelasan ayat di atas jika dihubungkan dengan perokok, merokok banyak menimbulkan kemudharan baik itu dari segi kesehatan si perokok itu sendiri dan juga dilihat dari keuangan, yang mana pendapatan yang dikeluarkan si perokok tersebut menjadi sia-sia tidak ada manfaat sama sekali. Pendapatan masyarakat adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Dalam kamus besar bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang dalam periode tertentu. Jika seorang kepala keluarga yang merokok, dia harus mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya dan kebutuhan rokok yang dikonsumsinya, sehingga ini menjadi beban, yang seharusnya pendapatan yang diterimanya dapat digunakan untuk hal lain yang lebih bermanfaat tidak digunakan untuk membeli rokok. Disaat perokok menghabiskan sebagian pendapatannya untuk membeli rokok dan juga untuk keperluan rumah tangga, yang mana kita ketahui bahwa keperluan rumah tangga sangatlah banyak apalagi jika si perokok ini memiliki tanggungan (anak) yang dalam pendidikan, seharusnya pendapatannya tersebut dapat disimpan

untuk pendidikan anaknya atau digunakan untuk hal yang lebih bermanfaat agar rumah tangganya sejahtera.

Peraturan-peraturan telah ditetapkan oleh Pemerintah untuk mengatasi permasalahan merokok seperti dalam UU Kesehatan No. 36 tahun 2009 tentang pengamanan produk tembakau sebagai zat adiktif bagi kesehatan. Selain dari pada itu peraturan lain yaitu peraturan daerah juga telah ditetapkan seperti kawasan tanpa rokok dan ruang-ruang khusus rokok. Pemerintah merupakan *stakeholder* dalam keberlangsungan jalannya industri rokok terus berupaya bagaimana cara agar tingkat konsumen rokok terus menurun dimana sekarang industri rokok mulai menyasar anak-anak remaja sebagai target pasarnya. Aturan-aturan pemerintah seperti menaikan harga cukai setiap tahun, cukai adalah pungutan negara yang dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang mempunyai sifat atau karakteristik, yaitu: konsumsinya perlu dikendalikan, peredarannya perlu diawasi, pemakaiannya dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat atau lingkungan hidup atau pemakaiannya perlu pembebanan pungutan negara demi keadilan dan keseimbangan. Pemerintah juga melakukan upaya-upaya lain dari segi iklan seperti rokok dilarang menayangkan gambar atau kegiatan merokok, juga dengan menyertakan gambar seram di kemasan rokok, peringatan kesehatan bergambar atau yaitu peringatan kesehatan bergambar mengenai dampak pemakaian produk seperti penyakit kanker yang disebabkan karna pemakaian produk tembakau. Lima jenis gambar berbeda

sebagaimana diatur dalam PPRI nomor 109 tahun 2012, dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau, semua aspek mengenai peringatan kesehatan diatur mulai dari besarnya komposisi pencantuman gambar, kata-kata peringatan, informasi kesehatan dan jenis-jenis peringatan. Jenis peringatan kesehatan terdiri atas 5 (lima) jenis gambar dan tulisan yaitu, gambar kanker mulut, gambar orang merokok dengan asap yang membentuk tengkorak, gambar kanker tenggorokan, gambar orang merokok dengan anak di dekatnya, gambar paru-paru yang menghitam karena kanker .Menurut Peraturan Pemerintah tersebut, apabila ada industri rokok yang tidak mematuhi peraturan tersebut hingga tenggang waktu 24 Juni 2014 akan dikenakan sanksi secara bertahap. Mulai dari peringatan, pencabutan izin sementara dan pencabutan izin selamanya (Pengestu, 2016).

Penelitian tentang Pengaruh Tarif Cukai Tembakau dan Pesan Bergambar Bahaya Rokok Terhadap Konsumsi Rokok di Banda Aceh telah dilakukan oleh Puput Arisna dan Eddy Gunawan, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingginya cukai tembakau tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap konsumsi rokok. Sementara pesan bahaya rokok bergambar dan tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap tingkat konsumsi rokok di Kota Banda Aceh.

Dari penjelasan latar belakang diatas bahwasanya pendapatan dapat mempengaruhi tingkat konsumsi rokok, Sedangkan kenaikan harga rokok dan pesan bergambar bahaya merokok, yang menurut pemerintah dapat menurunkan tingkat perokok di Indonesia, maka penulis ingin meneliti tentang **"Analisis Pengaruh Pendapatan, Kenaikan Harga Rokok dan Pesan Bergambar Bahaya Merokok Terhadap Konsumsi Rokok (Studi Kasus Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar).**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan berpenguruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar?
2. Apakah kenaikan harga rokok berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar?
3. Apakah pesan bergambar bahaya merokok berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar?
4. Apakah pendapatan, kenaikan harga rokok dan pesan besan bergambar bahaya merokok berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah, selanjutnya peneliti akan mengetahui tujuan dari
penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apakah kenaikan harga rokok berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

3. Untuk mengetahui apakah pesan bergambar bahaya merokok berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.
4. Untuk mengetahui apakah pendapatan, kenaikan harga rokok dan pesan besan bergambar bahaya merokok berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai satu referensi tambahan dalam bidang ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan konsumsi, pendapatan masyarakat.
2. Manfaat Publik

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tantang konsumsi rokok yang sedang terjadi pada saat ini.
3. Manfaat Instansi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat yang berkaitan konsumsi rokok.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab secara keseluruhan, dan untuk memudahkan para pembaca maka, penulis menguraikan permasalahan-permasalah yang diuraikan di dalam masing-masing bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan dan menguraikan alasan penulis mengambil judul ini dan pada pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga menguraikan secara keseluruhan tentang penelitian ini.

BAB 11 LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan masalah teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, dan menguraikan kerangka pemikiran teoritis, penelitian terdahuli dan juga menjelaskan masalah hipotesis yang ada dalam penelitian ini.

BAB 111 METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini menguraikan tentang variabel operasional, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan data yang digunakan, metode pengumpulan data dan cara menganalisi data tersebut.

BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini membahas mengenai gambaran umum tentang Kecamatan baitussalam, menjelaskan hasil dari pada penelitian ini, dan membahas pembahasan dari pada hasil yang telah di peroleh tersebut secara singkat dan jelas.

BAB V PENUTUP

Bab kelima adalah bab penutup yang di dalamnya terdiri dari pada kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Pendapatan

Dalam kamus bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Menurut BPS, pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima baik yang berasal dari pendapatan rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga lain. Pendapatan dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah/gaji, keuntungan, bonus, dan lain-lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004: 79).

### 2.1.2 Prinsip Pendapatan dalam Islam

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah

pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah [2]: 279.

فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَأْذَنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ، وَاِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَ الِكُمْ، لاَ تَظْلِمُوْنَ وَلاَ تُظْلَمُوْنَ

*Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah,bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya* (QS. Al-Baqarah [2]:279).

### 2.1.3 Distribusi Pendapatan dalam Konteks Rumah Tangga

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi *shadaqah*. Pengertian *shadaqah* di sini bukan berarti sedekah dalam kontek pengertian Bahasa Indonesia. Karena *shadaqah* dalam kontek terminology al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu: pertama, *shadaqah Wajibah* yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrument distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bias jadi kewajiban personal seseorang sebagai muslim, seperti warisan dan bias juga berarti kewajiban seorang muslim dengan muslim lainnya, seperti *jiwar* dan *musaadah*. Kedua, *shadaqah nafilah* (sunnah) yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan

instrument distribusi pendapatan berbasis amal karitatif seperti sedekah. Kemudian distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga juga berkaitan dengan terminologi *had/hudud* (hukuman) atau pertobatan dalam perbuatan dosa. Hukuman terjadi bilamana seseorang muslim melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan syariah.

Dari paragraf di atas, yang menjadi penekanan dalam konsep distribusi pendapatan adalah adanya hak Allah dan Rasul-nya serta orang/muslim lain dari setiap pendapatan seorang muslim. Hal ini juga diarahkan sebagai bentuk dari setiap pendapatan *takaful ijtima'I* (jaminan sosial) seorang muslim dengan keluarga dan dengan orang lain, sehingga menjamin terjadinya minimalisasi ketidaksetaraan pendapatan dan keadilan sosial (Setyanto, 2006: 135-136).

### 2.1.4 Harga

#### 2.1.4.1 Perilaku Konsumen Atas Perubahan Harga

Tindakan menaikkan atau menurunkan harga jelas akan mempengaruhi para pembeli, pesaing, distributor serta pembekal, dan mungkin juga menarikkan perhatian pemerintah. Berikut akan dibahas beberapa reaksi pembeli atas adanya perubahan harga sebagai berikut: (1) Pelanggan seperti diketahui tidak selalu menafsirkan perubahan-perubahan harga secara langsung. Pemotongan harga dapat ditafsirkan dari berbagai segi yaitu: barang yang harganya dipotong sebentar lagi akan ditarik dari peredaran dan akan diganti dengan model yang lain; barang

tersebut kurang beres sehingga tidak laku dijual, perusahaan sedang berada dalam kesulitan keuangan sehingga tidak dapat bertahan dalam usaha-usaha berikutnya. (2) di lain pihak, kenaikan harga yang biasanya mengurangi penjualan justru dapat ditafsirkan positif oleh pembeli, seperti: barang sangat laku keras dan mungkin akan sulit diperoleh, sehingga makin cepat dibeli makin baik; barang memiliki nilai yang sangat tinggi atau penjual dinilai terlalu rakus dan ingin meraih euntungan tinggi dari pembeli. (3) Reaksi pembeli atas perubahan harga jual juga dapat berbeda-beda tergantung pemahaman mereka atas hubungan Antara harga produk dengan jumlah seluruh pengeluaran mereka. Pembeli sangat peka terhadap harga barang-barang yang mahal atau barang yang sering dibeli. Sama saja halnya dengan pembeli yang sulit mengenali kenaikan harga barang sepele yang jaran dibelinya. Selain itu pada umumnya pembeli kurang berkepentingan pada harga jual barang bila dibandingkan pada jumlah biaya total untuk memperoleh, mengoperasikan dan memelihara barang. Bila pelanggan dapat diyakinkan mengenai lebih rendahnya jumlah biaya total daripada harga jual produk, maka penjual akan mampu memasang harga lebih tinggi daripada harga pesaing (Kotler,1992: 163).

### 2.1.4.2 Cukai Mempengaruhi Harga Rokok

Cukai adalah pungutan negara yang dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang mempunyaisifat atau karakteristik, yaitu: konsumsinya perlu dikendalikan, peredarannya perlu

diawasi, pemakaiannya dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat atau lingkungan hidup atau pemakaiannya perlu pembebanan pungutan negara demi keadilan dan keseimbangan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 1995 tentang cukai sebagaimana diubah dengan undang-undang Nomor 39 Tahun 2007, barang-barang tertentu yang ditetapkan dalam Undang-undang cukai adalah Etil Alkohol (EA), Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMEA), Hasil Tembakau (HT). Cukai rokok dapat diartikan sebagai cukai yang dikenakan atas barang kena cukai berupa hasil tembakau, yang meliputi sigeret, cerutu, rokok daun, tembakau iris,dan hasil pengolahan tembakau. Kenyataannya penerimaan cukai pemerintah pusat sebaliknya dari tahun ke tahun terus meningkat, karena berdasarkan pengalaman banyak negara, karena berdasarkan pengalaman banyak negara, permintaan produk rokok bersifat inelastis terhadap harga, sehingga penerimaan negara tidak akan menurun akibat kebijakan kenaikan harga rokok.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pasal 31 ayat 5, hasil penerimaan pajak rokok dialokasikan minimal 50% untuk mendanai pelayanan kesehatan dan penegakan hukum terkait dengan rokok ilegal. Pelayanan kesehatan masyarakat, antara lain, pembangunan/pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana unik pelayanan kesehatan, penyediaan sarana umum yang memadai bagi perokok (smoking area), kegiatan memasyarakatkan tentang bahaya merokok, dan iklan layanan masyarakat mengenai bahaya

merokok. Penegakan hukum sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah yang dapat dikerjasamakan dengan pihak/intansi lain, antara lain, pemberantasan peredaran rokok ilegal dan penegakan aturan mengenai larangan merokok sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Anggoro, 2017: 144-146).

### 2.1.5 Pesan Bergambar Bahaya Merokok (Gambar Kesadaran Bahaya Merokok)

Pesan bergambar bahaya merokok yaitu peringatan kesehatan bergambar mengenai dampak pemakaian produk seperti penyakit kanker yang disebabkan karna pemakaian produk tembakau. Peringatan ini sebagai media promosi kesehatan massal, dimana tidak hanya diterapkan pada satu daerah saja, melainkan merata di seluruh wilayah Indonesia terhitung mulai dari tanggal 24 juni 2014 pada seluruh kemasan rokok. Peraturan tentang peringatan bahaya merokok salah satunya diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan. Penyelenggaraan pengamanan rokok dalam peraturan ini dengan cara pencantuman kadar nikotin yang terkandung dalam rokok, peringatan kesehatan seperti "merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin" baik di setiap iklan pada media elektronik, media cetak dan media luar ruang. Disebutkan pula dalam perbaikan PPRI nomor 19 tahun 2003 yakni PPRI nomor 109 tahun 2012 Tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk

tembakau bagi kesehatan. Pada pasal 15 disebutkan bahwa setiap 1 (satu) varian produk tembakau wajib dicantumkan gambar dan tulisan peringatan kesehatan yang terdiri atas 5 (lima) jenis yang berbeda, dengan porsi masing-masing 20% (dua puluh persen) dari jumlah setiap varian produk tembakaunya.

Lima jenis gambar berbeda sebagaimana diatur dalam PPRI nomor 109 tahun 2012, dijelaskan dalam peraturan menteri kesehatan No 28 Tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau, semua aspek mengenai peringatan kesehatan diatur mulai dari besarnya komposisi pencantuman gambar, kata-kata peringatan, informasi kesehatan dan jenis-jenis peringatan. Jenis peringatan kesehatan terdiri atas 5 (lima) jenis gambar dan tulisan yaitu, gambar kanker mulut, gambar orang merokok dengan asap yang membentuk tengkorak, gambar kanker tenggorokan, gambar orang merokok dengan anak di dekatnya, gambar paru-paru yang menghitam karena kanker.

### 2.1.6 Perilaku Konsumen

Sesungguhnya keputusan belanja sehari-hari selalu menghadapkan individu atau masyarakat pada pilihan-pilihan yang semestinya diselesaikan dengan bijak, karena kalau tidak dampaknya akan bahaya pada kehidupan ekonomi kita. Marilah kita cermati diri kita sendiri sebelum melihat orang lain. Bentham memprakarsai bahwasanya secara umum tidak seorangpun dapat

mengetahui apa yang baik untuk kepentingan dirinya kecuali orang itu sendiri. Dengan demikian pembatasan terhadap kebebasan individu, baik oleh individu lain maupun oleh penguasa adalah kejahatan dan harus ada alasan kuat untuk melakukannya.

Beberapa prinsip dasar dalam analisi perilaku konsumen yaitu:

1. Kelangkaan dan terbatasnya pendapatan memaksakan orang menentukan pilihan, agar pengeluaran senantiasa berada di anggaran yang sudah ditetapkan, meningkatkan konsumsi suatu barang atau jasa harus disertai dengan pengurangan konsumsi pada barang atau jasa yang lain.
2. Konsumen mampu membandingkan biaya dengan manfaat, jika dua barang memberi manfaat yang sama konsumen akan memilih biayanya yang lebih kecil. Di sisi lain bila untuk memperoleh dua jenis barang dibutuhkan biaya yang sama, maka konsumen akan memilih barang yang memberi manfaat lebih besar.
3. Tidak selamanya konsumen dapat memperkirakan manfaat dengan tepat. Saat membeli suatu barang bias jadi manfaat yang diperoleh tidak sesuai dengan harga yang harus dibayarkan.
4. Setiap barang dapat disubtitusi dengan barang lain. Dengan demikian konsumen dapat memperoleh kepuasan dengan berbagai cara.
5. Konsumen tunduk kepada hukum berkurangnya tambahan kepuasan. Semakin banyak jumlah barang yang dikonsumsi,

semakin kecil tambahan kepuasan yang dihasilkan (Setyanto, 2006: 57-58).

Teori ekonomi mengenai perilaku konsumen berpangkal dari pengertian *utility* atau kepuasan yang diperoleh konsumen dari konsumsi barang dan jasa. Konsumen dianggap bertindak rasional dan berusaha memaksimalkan kepuasannya dalam batas-batas yang dimungkinkan oleh pendapatan yang tersedia dan harga-harga yang berlaku. Konsumen dianggap mengetahui kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginannya, tahu keadaan pasar dan harga yang berlaku, tahu besarnya penghasilan yang tersedia, dan dapat menentukan sikapnya secara objektif terhadap segala barang/jasa yang akan dikonsumsikannya. Keseimbangan konsumen dalam pandangan demikian adalah suatu hasil pertimbangan dan pemikiran logika semata-mata. Dalam teori ini tidak ada tempat untuk sales promosi dan periklanan, untuk adat kebiasaan, untuk gengsi dalam masyarakat atau tidak mau kalah dengan tetangga. Kenyataannya banyak orang membeli sesuatu, tidak karena dibutuhkan, bukan berdasarkan pemikiran dan pertimbangan rasional, melainkan karena sesuatu itu "baru mode", karena teman-temannya juga mempunyai, karena tertarik oleh warna atau bungkusnya, karena ada hadiahnya, atau kebetulan membawa uang. Dunia nyata adalah dunia periklanan dan sales promotion, di mana selera konsumen bisa disulap, di mana barang yang tidak dibutuhkan bisa dijadikan kebutuhan, dimana orang tidak tahu

keadaan pasar atau tidak membanding-bandingkan harga (Gilarso, 2003: 110).

### 2.1.7 Sikap Konsumen

Setiap orang pernah membicarakan tentang sikap mereka terhadap sesuatu dalam kehidupannya. Mereka menyatakan suka atau tidak suka terhadap sesuatu, termasuk produk dan jasa yang mereka jumpai dalam kehidupan mereka sebagai konsumen, karena sikap yang positif akan akan menghasilkan pembelian.

Daniel katz menbagi fungsi sikap dalam 4 kategori sebagai berikut:

1. Fungsi *Utilitarian:* melalui instrument suka dan tidak suka, sikap memungkinkan seseorang memilih produk yang memberikan hasil positif atau kepuasan, dan menolak produk yang tidak memberikan hasil positif atau kepuasan.
2. Fungsi *Ego Defensive*: Orang cenderung mengembangkan sikap tertentu untuk melindungi egonya dari abrasi psikologis. Abrasi Psikologis bisa timbul dari lingkungan yang kecanduan kerja. Untuk melarikan diri dari lingkungan yang tidak menyenangkan ini, orang tersebut membuat rasionalisasi (dengan demikian menghindar dari *anxiety* dan citra diri yang negatif) dengan mengembangkan sikap positif terhadap "gaya hidup yang santai". Perokok berat sering tidak mempercayai hubungan Antara merokok dengan gangguan kesehatan, sebagai hasil rasionalisasi.

3. Fungsi *Value-expressive* (mengekpresikan nilai-nilai yang dianut) fungsi ini memungkinkan konsumen untuk mengekpresikan secara jelas citra dirinya dan juga nilai-nilai inti yang dianutnya.
4. Fungsi *Knowledge-organization:* karena terbatasnya kapasitas otak manusia dalam memproses informasi, maka orang cenderung untuk bergantung pada pengetahuan yang didapat dari pengalaman dan informasi dalam lingkungan (Prasetijo, 2005: 111-112).

### 2.1.8 Konsumsi

Di dalam ilmu ekonomi, konsumsi diartikan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi. Konsumsi haruslah dianggap sebagai maksud serta tujuan esensial dari produksi atau dengan perkataan lain, produksi alat merupakan alat bagi konsumsi. Konsumsi dapat di bedakan menjadi dua yaitu konsumsi produktif dan konsumsi akhir. Secara umum konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia, yang mana konsumsi seperti ini disebut dengan konsumsi akhir (*final consumtion)*. Seperti mesin-mesin dan bahan mentah dipergunakan untuk menghasilkan barang lain, yang disebut dengan konsumsi produktif.

Oleh karena itu, bahwa bahan bakar yang dikonsumsi oleh mesin-mesin dengan makanan yang dikonsumsi oleh para buruh atau para pekerja merupakan analogi yang benar. Namun demikian,

sebenarnya terdapat perbedaan yang teramat penting di antara keduanya, yaitu bahwa mesin-mesin itu secar spesifik sekali sengaja disesuaikan dengan kepentingan-kepentingan tertentu untuk memberikan jasa-jasa ekonomisnya serta tidak dapat disangkal lagi bahwa mesin itu sendiri sebenarnya tidak pernah mengharapkan untuk dapat mengonsumsi bahan bakar tersebut. Sementara itu, untuk para pekerja, konsumsi makanannya itu ditentukan dengan memerhatikan selera maupun kesejahteraannya (Rosyidi, 2006: 163-164).

### 2.1.9 Teori Konsumsi

Dalam ilmu ekonomi, pengertian konsumsi lebih luas dari pada pengertian konsumsi dalam percakapan sehari-hari. Dalam percakapan sehari-hari konsumsi hanya dimaksudkan sebagai hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman. Dalam ilmu ekonomi, semua barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya disebut pengeluaran konsumsi. Dikonsumsi artinya digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Samuelson (2000) konsumsi adalah kegiatan menghabiskan nilai guna barang dan jasa. Barang meliputi barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang konsumsi menurut kebutuhannya yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Sedangkan menurut Dumayri (2004), konsumsi merupakan pembelanjaan yang dilakukan rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi

kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau pendapatan yang dibelanjakan (Pujoalwanto, 2014: 151-159).

### 2.1.10 Teori Konsumsi Dalam Islam

Konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena ia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Ia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai iklim ekstrim, memiliki rumah untuk berteduh, beristirahat sekeluarga, serta menjaganya dari berbagai gangguan fatal. Demikian juga aneka peralatan untuk memudahkan menjalani kehidupannya bahkan untuk mengapai prestasi dan prestise. Sepanjang hal itu dilakukan sesuai dengan aturan-aturan syara', maka tidak akan menimbulkan problematika. Akan tetapi, ketika manusia memperturutkan hawa nafsunya dengan cara-cara yang tidak dibenarkan oleh agama, maka hal itu akan menimbulkan malapetaka berkepanjangan.

Secara sederhana, konsumsi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai pemakaian barang untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung. Konsumsi juga diartikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi. Menurut Yusuf al-Qardhawi konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera. Yang dimaksud dengan konsumsi di sini bukan semata-mata makan dan minum saja, konsumsi mencakup segala pemakaian dan pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

islam ada tiga prinsip dasar konsumsi yang digariskan, yakni konsumsi barang halal, konsumsi barang suci dan bersih dan tidak berlebihan. Pertama, prinsip halal: seorang muslim diperintahkan oleh islam untuk makan makanan yang halal (sah menurut hukum dan diizinkan) dan tidak mengambil yang haram (tidak sah menurut hukum dan terlarang). Kedua, Prinsip kebersihan dan menyehatkan: orang yang berimandiingatkan untuk hannya makan makanan yang *Thayyib* (menyenangkan, manis, diizinkan, menyehatkan, suci dan kondusif untuk kesehatan) dan menjauhkan diri dari yang *Khabaita* ( barang-barang yang tidak suci, tidak menyenangkan, buruk dan tidak sedak dipandang, dicium atau maupun dimakan). Ketiga, prinsip kesederhanaan: dalam konsumsi berarti bahwa seseorang haruslah mengambil makanan dan minuman sekadarnya dan tidak berlebihan karena makan berlebihan itu berbahaya bagi kesehatan (Sharif, 2012: 137-139).

Aktifitas konsumsi dalam islam merupakan salah satu aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah dan keimanan kepada Allah SWT dalam rangka mendapatkan kemenangan, kedamaian dan keseejahteraan akhirat (*falah)*, baik dengan membelanjakan uang atau pendapatannya untuk dirinya maupun untuk amal saleh bagi sesamanya. Semakin maju peradaban manusia, semakin tinggi pula kebutuhannya pada barang-barang yang akan dikonsumsi dengan beragam jenisnya. Rasulullah SAW tidak menisbikan adanya kemungkinan ini, sembari menyatakan bahwa keinginan manusia akan barang-barang

(harta) tidak ada batasnya dan karenannya manusia sendiri yang harus membatasinya. Rasulullah SAW bersabda:

لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ مِثْلَ وَادٍ مَالاً لأَحَبَّ اَنَّ لَهُ إِلَيْهِ مِثْلَهُ، وَلاَ يَمْلأُ عَيْنَ ابْنِ آدَمَ إِلاَّ التُّرَابُ، وَيَتُوْبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ

*Artinya: "Dari Anas r.a., Rasulullah SAW bersabda: Seandainya seorang manusia mempunyai harta sebanyak dua lembah niscaya dia akan mencarinya lembah yang ketiga dan tidak akan penuh mulut manusia itu kecuali dengan tanah (Kematian) dan Allah akan mengampuni orang yang bertaubat* (H.R. Bukhari [6437])*."*

Karena itu dalam hal konsumsi, Rasulullah selalu hati-hati dan membatasi diri sesuai dengan kebutuhan dan tidak memperturutkan keinginan atau hawa nafsu, ia tidak makan kecuali jika sudah lapar dan berhenti makan sebelum kenyang. Hidup hemat dan tidak bermewah-mewahan, yang bermakna bahwa tindakan konsumsi diperuntukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan hidup bukan pemuasan keinginan sangat dianjurkan dalam islam. Barang-barang yang boleh dikonsumsi hanyalah barang yang halal saja, tidak boleh seseorang mengkonsumsi barang yang haram. Umat Islam harus menjalankan usaha-usaha yang halal saja, jauh dari unsure perjudian dan penipuan, meliputi bahan baku, proses produksi, manajemen, *output* produksi hingga proses distribusi harus dalam kerangka halal.

Dalam hal konsumsi misalnya Rasulullah melarang minum segala minuman yang memabukkan, hukumnya haram. Suatu yang memabukkan itu tidak hannya minuman, tapi dapat berupa sesuatu yang dihisap seperti ganja atau disuntikkanke dalam tubuh atau berupa pil dan cairan. Pemakaiannya dilarang karena menimbulkan mudharat yang besar antara lain: (a) Membutuhkan biaya yang besar, pemakaian narkoba terpaksa mengeluarkan biaya tertentu yang mungkin saja menghabiskan kekayaan yang dimiliki atau setidaknya akan merusak ekonominya sendiri. (b) Jika pemakaian narkoba sampai kecanduan, maka narkoba itu menjadi suatu kemestian baginya yang dapat menjadi beban yang berat dan menyedihkan. (c) Pemakai narkoba akan selalu memikirkan cara mendapatkan uang untuk membelinya, bahkan tidak sedikit yang kemudian menjadi pencuri atau bandar narkoba. (d) Dalam bidang kesehatan, pemakai narkoba menjadi semakin lesu dan kurus kering, mudah diserang penyakit yang sulit disembuhkan. (e) Dalam pergaulan, pemakai narkoba tidak begitu menghirauakan norma-norma hukum, mudah berbuat onar, dan tindakan asusila lain karena pengaruh narkoba dan sering kali terlibat dalam kriminal. (f) Narkoba tidak hannya merusak kesehatan jasmani tetapi juga kesehatan rohani. Larangan Rasulullah mengonsumsi barang yang haram dan anjurannya untuk mengonsumsi barang yang halal lagi baik, sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah [2]:168.

يَاَ يُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى ٱلاَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا، وَّلاَ تَتَّبِعُ خُطُوَتِ الشَيْطَنِ، اِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

*Artinya:"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu* (Q.S. Al-Baqarah [2]:168)*."*

Dalam ayat di atas, Allah memerintahkan manusia agar makan sebagi syarat untuk hidup dan harus memilih makanan yang halal dan baik. Walaupun bahan makanan disediakan untuk keperluan itu sangatlah banyak oleh Allah, namun harus dipilih yang halal saja dan tidak boleh dilakukan secara boros (Idris, 2015: 97-108).

Islam juga mengatur bagaimana manusia bisa melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Islam mengatur jalan hidup manusia lewat Al-Qur'an dan Al-hadist, supaya manusia dijauhkan dari sifat yang hina karena perilaku konsumsinya. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasulullah SAW akan menjamin kehidupan manusia yang lebih sejahtera. Menurut Sudarsono Seorang muslim dalam berkonsumsi didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut: (Sudarsono, 2007: 167-168)

1). Manusia tidak kuasa sepenuhnya mengatur detail permasalahan ekonomi masyarakat atau negara. Terselenggaranya keberlangsungan hidup manusia diatur oleh Allah. Manusia tidak bisa memaksakan

cara pemenuhan hidup orang lain kepada dirinya ataupun sebaliknya.

2). Dalam konsep Islam, kebutuhan yang membentuk pola konsumsi seorang muslim. Dimana batas-batas fisik merefleksikan pola yang digunakan seorang muslim untuk melakukan aktifitas konsumsi. Keadaan ini akan menghindari pola hidup yang berlebih-lebihan, sehingga stabilitas ekonomi dapat terjaga konsistensinya dalam jangka panjang. Sebab pola konsumsi yang didasarkan atas kebutuhan akan menghindari dari pengaruh-pengaruh pola konsumsi yang tidak perlu.

3). Dalam berkonsumsi seorang muslim harus menyadari bahwa ia menjadi bagian dari masyarakat. Maka, dalam berkonsumsi dituntut untuk saling menghargai dan menghormati keberadaan sesamanya. Bila keadaan menjadi kesadaran bersama maka akan terbangun kehidupan yang berkeadilan, terhindar dari kesenjangan sosial atau diskriminasi sosial.

### 2.1.11 Maslahah dalam Konsumsi

Dalam menjelaskan konsumsi, kita mengasumsikan bahwa konsumen cenderung umtuk memilih barang dan jasa yang memberikan *maslahah* maksimum. Hal ini sesuai dengan rasionalitas Islami bahwa setiap pelaku ekonomi selalu ingin

meningkatkan *maslahah* yang diperolehnya. Keyakinan bahwa ada kehidupan dan pembalasan yang adil di akhirat serta informasi yang berasal dari Allah adalah sempurna akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan konsumsi. Kandungan *maslahah* terdiri dari manfaat dan berkah.

Demikian pula dalam perilaku konsumsi, seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya. Komsumen merasakan adanya manfaat suatu kegiatan komsumsi ketika ia mendapatkan pemenuhan fisik atau psikis atau material. Disisi lain, berkah akan diperolehnya ketika ia mengonsumsi barang/jasa yang dihalalkan syariat islam. Mengonsumsi yang halal saja merupakan kepatuhan kepada Allah, karenanya memperoleh pahala. Pahala inilah yang kemudian dirasakan sebagai berkah dari barang/jasa yang telah dikonsumsi. Sebaliknya, konsumen tidak akan mengonsumsi barang-barang/jasa yang haram karena tidak mendatangkan berkah. Mengonsumsi yang haram akan menimbulkan dosa yang pada akhirnya akan berujung pada siksa Allah. Jadi mengonsumsi yang haram justru memberikan berkah negatif (P3EI, 2015: 129).

Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Konsumsi meliputi kebutuhan, kesenangan dan kemewahan. Kesenangan atau keindahan diperbolehkan asal tidak berlebihan, yaitu tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan. Perbedaan konsep konsumsi

konvensional dengan konsep konsumsi dalam islam, sebagai berikut (Medias,2018: 35-36):

**Tabel 2.1**
**Perbedaan Konsep Konsumsi Konvensional dengan Konsep Konsumsi Islam**

| No | Konsep Nilai Guna atau *utility* (konsumsi konvensional) | Konsep *Maslahah* (Konsumsi Islam) |
|---|---|---|
| 1 | Konsep *utility* memiliki arti kepuasan konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa | Konsep *maslahah* memiliki arti pemetaan perilaku konsumen berdasarkan atas kebutuhan dan prioritas seseorang |
| 2 | Konsep *utility* mempengaruhi anggapan keinginan konsumen | Konsep *maslahah* lebih kepada penolakan kemudharatan |
| 3 | Konsep *utility* dekat dengan anggapan kepuasan yang materealistis | Konsep *maslahah* lebih pada anggapan pemenuhan kebutuhan manusia |
| 4 | Pada konsep *utility* pemetaan kebutuhannya tidak terbatas, apa saja kebutuhan itu yang penting memberikan kepuasan individu | Pada konsep *maslahah* pemetaan hannya di prioritaskan pada apa yang menjadi kebutuhan saja, meskipun memberi kepuasan ia melihat bagaimana halal-haramnya, tidak berlebih-lebihan |
| 5 | konsep *utility* lebih menonjolkan egoism individu maksudnya adalah apa yang memberikan rasa puas akan diri sendiri akan dipenuhi | konsep *maslahah* lebih menonjolkan bagaimana setiap konsumsinya itu bias memberikan kontribusi terhadap social (individu lainnya) konsep berbagi ini dapat dijelaskan sebagai salah satu usaha dalam menggapai ridha Allah |
| 6 | Anggapan tentang pemenuhan segala keinginan materealistis adalah satu-satunya tujuan dalam hidup | Penolakan terhadap kemudharatan akan membatasi seorang muslim untuk membatasi keinginan. |

**Tabel 2.1-(Lanjutan)**

| No | Konsep Nilai Guna atau *utility* (konsumsi konvensional) | Konsep *Maslahah* (Konsumsi Islam) |
|---|---|---|
| 7 | Kepuasan pribadi akan mempengaruhi anggapan seseorang tentang kepuasan meterealistis (mendapatkan kekayaan) | Kesadaran melakukan segala perbuatan semata-mata untuk menggapai ridha Allah mendorongnya untuk berkonsumsi secara islami |
| 8 | Dalam menentukan keputusan seseorang akan melihat pada sejauh mana kepuasan yang akan diperoleh. | Dalam menentukan kepuasan seorang muslim akan pada kebutuhan mana yang lebih mendesak dan kebutuhan mana yang hannya sekedar keinginan, bukan atas dasar kepuasannya. |

### 2.1.12 Rokok

#### 2.1.12.1 Pengertian dan Jenis-jenis Rokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) dengan diameter sekitar 10 mm. Didalamnya berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Untuk menikmatinya salah satu ujung rokok dibakar dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain. Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Pembedaan ini didasarkan atas ada atau tidaknya filter bahan pembungkus rokok, dan bahan baku atau isi rokok.

1. Rokok Berdasarkan Ada atau Tidaknya Filter
   a. Rokok filter

      Rokok filter ialah rokok yang memiliki penyaring. Fungsinya untuk menyaring nikotin, salah satu zat berbahaya yang

terkandung dalam rokok. Filter terbuat dari busa serabut sintetis.

b. Rokok tidak berfilter

Rokok yang satu ini pada kedua ujungnya tidak terdapat busa serabut sintetis. Dengan demikian, semua zat berbahaya leluasa masuk ke tubuh penikmatnya.

2. Rokok Berdasarkan Bahan Pembungkus

a) Rokok klobot

Rokok klobot ialah rokok yang bahan pembungkusnya daun jagung yang dikeringkan, daun jagung itu diisi dengan irisan tembakau yang sudah kering serta bahan-bahan lain yang dapat menambah cita rasa rokok.

b) Rokok kawung

Rokok kawung ialah rokok yang bahan pembungkusnya daun aren yang sudah dikeringkan terlebih dahulu. Daun aren itu kemudian diisi dengan irisan tembakau yang sudah kering serta bahan-bahan lain seperti cengkeh ataupun kemenyan.

c) Rokok sigaret

Sigaret inilah yang dimaksud orang sebagai rokok pada umumnya, yakni rokok yang dibungkus dengan kertas.

d) Rokok cerutu

Cerutu ialah rokok yang bahan pembungkusnya daun tembakau. Daun tembakau itu kemudian diisi pula dengan irisan tembakau.

3. Rokok Berdasarkan Bahan Baku/Isi

a) Rokok putih

Rokok putih ialah rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

b) Rokok kretek

Rokok kretek ialah rokok yang bahan baku atau isinya daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu. Rokok kretek ini pada umumnya tidak menggunakan filter.

c) Rokok klembak

Rokok klembak ialah rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu (Fajar, 2011: 2-6).

**2.1.12.2 Bahaya Merokok**

Dalam rokok mengandung beribu-ribu bahan kimia berbahaya yang membahayakan kesehatan manusia. Tiga bahan kimia paling berbahaya dalam rokok yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida. Tar, terkumpul di paru-paru karena asap rokok akan mendingin setelah dihisap dan masuk kedalam paru-paru. Nikotin, dikenal sebagai salah satu racun yang paling kuat, nikotin membuat seseorang ketagihan tembakau, tidak ada tembakau dapat mengakibatkan gejala-gejala perasaan yang tidak menyenangkan. Gejala-gejala ini dapat terjadi pada seseorang yang mencoba untuk

berhenti merokok. Nikotin merangsang pelepasan hormon adrenalin ke dalam darah, yang menyebabkan peningkatan detak jantung dan peningkatan tekanan darah.

Dalam jangka waktu lama, tekanan darah yang tinggi dapat menyebabkan masalah dengan sistem peredaran darah, misalnya penyakit jantung. Karbon monoksida, merupakan gas yang lebih mudah terikat dengan hemoglobin dibandingkan dengan oksigen. Akibatnya, kandungan oksigen di dalam darah menurun sehingga jantung harus bekerja lebih keras untuk menyediakan oksigen bagi tubuh. Dalam jangka waktu lama kandungan karbon monoksida yang tinggi dapat menyebabkan pengerasan pembuluh darah. Adapun penyakit yang diakibatkan oleh merokok berhubungan dengan paru-paru dan jantung. Penyakit paru-paru akibat merokok yaitu bronkitis, emfisema, kanker paru-paru, dan penyakit jantung (Saktiyono, 2006: 111).

**2.1.12.3 Upaya Berhenti Merokok**

Upaya mendapat keberhasilan berhenti merokok diperlukan motivasi yang kuat, perencanaan program yang jelas dan dukungan dari masyarakat/lingkungan. Dalam sebatang rokok terkandung lebih dari 4000 jenis senyawa kimia, 400 zat berbahaya, 43 zat penyebab kanker (karsinogenik). Kandungan dalam sebatang rokok terdiri dari TAR zat berbahaya penyebab kanker, Nikoti zat berbahaya yang dapat menyebabkan kecanduan (adiksi), CO (karbon monoksida) salah satu gas yang beracun yang menurunkan

kadar oksigen dalam darah sehingga menurunkan konsentrasi dan timbulnya penyakit berbahaya lainnya.

Berhenti merokok sebaiknya dilakukan di klinik khusus dengan program yang jelas, terdiri dari konseling, pemberian obat-obatan (pengganti nikotin atau anti depresi), dukungan psikologis untuk mengubah perilaku merokok dan mengikut sertakan pendamping (keluarga, teman dekat) dari pasien (Simbolon, 2006: 51).

**2.1.12.4 Rokok Dalam Pandangan Islam**

Melihat dampak buruk rokok, baik terhadap kesehatan maupun ekonomi maka sudah sepantasnya kita umat muslim wajib menghindari diri dari rokok. Karena bagaimanapun merokok lebih besar mudharatnya dari pada faedahnya, selain itu tidak ada dalam ajaran islam untuk merokok, baik dalam al-Quran maupun dalam Hadits. Sebenarnya merokok adalah budaya suku India sebagai ritual kepercayaan untuk untuk mengundang roh-roh leluhur. Oleh karena itu jangan korbankan anak cucu kita terjurumus dalam candu rokok karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan misi sebagai khalifah dimuka bumi, firman Allah Swt surah An-Nisa [4]: 29.

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

> *Artinya: "Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu* (Q.S. An-Nisa [4]:29)*."*

Penjelasan dari ayat diatas yaitu (dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu) sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.

## 2.2 Keterkaitan Antar Variabel

### 2.2.1 Hubungan Pendapatan dengan Konsumsi Rokok

Apabila pendapatan konsumen yang tersedia untuk dibelanjakan menjadi lebih besar, maka garis anggaran akan bergeser ke luar sehingga memungkinkan taraf kepuasan yang lebih tinggi gambar memperlihatkan akibat kenaikan pendapatan konsumen terhadap konsumsinya.

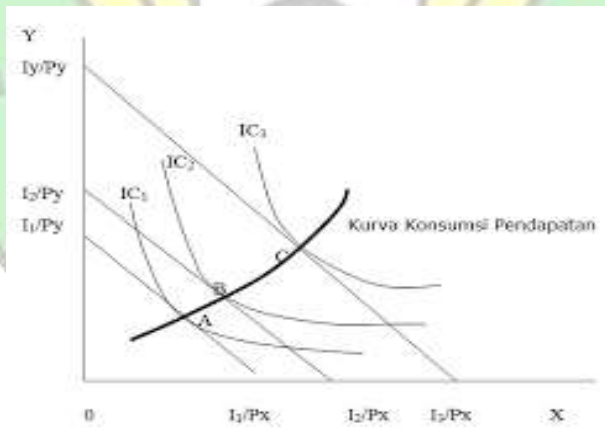


**Gambar 2.1**
**Kurva Konsumsi Pendapatan**

Berdasarkan gambar 2.1 dapat kita artikan bahwa dengan meningkatnya pendapatan, sedang harga barang tetap, garis anggaran bergeser ke kanan atas. Ini berarti lebih banyak dapat dibeli dari barang yang dikonsumsikan (Gilarso, 2003: 108).

### 2.2.2 Hubungan Kenaikan Harga Rokok dengan Konsumsi Rokok

Tindakan menaikkan atau menurunkan harga jelas akan mempengaruhi para pembeli, pesaing, distributor serta pembekal, Reaksi pembeli atas perubahan harga jual juga dapat berbeda-beda tergantung pemahaman mereka atas hubungan Antara harga produk dengan jumlah seluruh pengeluaran mereka (Kotler,1992: 163).

### 2.2.3 Hubungan Pesan Bergambar Bahaya Merokok dengan Konsumsi Rokok

Pesan bergambar bahaya merokok yaitu peringatan kesehatan bergambar mengenai dampak pemakaian produk seperti penyakit kanker yang disebabkan karna pemakaian produk tembakau. Peringatan ini sebagai media promosi kesehatan massal, dimana tidak hanya diterapkan pada satu daerah saja, melainkan merata di seluruh wilayah Indonesia, yang mana dengan mengeluarkan peraturan ini dapat menurunkan perokok di Indonesia (PPRI nomor 109, 2012).

## 2.3 Penelitian Terkait

Oktaviani Dewi Masitho (2017) judul “Pengaruh Pendapatan Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Konsumsi Rokok Di Kota

Bogor" penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Variabel Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap konsumsi rokok, dan variabel lain seperti cukai, KTR, Pesan bergambar bahaya merokok, memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap konsumsi rokok. Yang membedakannya adalah penelitian ini dilakukan di daerah perdesaan sedangkan penelitian sebelumnya melakukan penelitian di kota, yang mana kita ketahui bahwasanya gaya hidup diperkotaan dan diperdesaan memiliki banyak perbedaan dan penelitian ini tidak meneliti tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dikarenakan diperdesaan tidak banyak tempat-tempat umum seperti dikota yang telah dikeluarkan aturan khusus tentang larangan merokok. Kesamaannya adalah varibel yang diteliti yaitu pendapatan, kenaikan cukai, pesan bergambar bahaya merokok, berpengaruh terhadap konsumsi rokok.

Nenik Woyanti (2011) judul "Pengaruh KenaikanTarif Cukai dan Fatwa Haram Merokok Terhadap Perilaku Konsumen Rokok di Kota Semarang" penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga, pendidikan dan umur memiliki pengaruh negatif terhadap konsumsi rokok. Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi rokok, sedangkan variabel cukai dan fatwa haram tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap konsumsi rokok atau tidak signifikan. Perbedaannya adalah variabel yang diteliti, penelitian ini tidak meneliti tentang fatwa haram merokok. Persamaannya

adalah penelitian ini dan sebelumnya meneliti variabel pendapatan dan kenaikan cukai (harga) berpengaruh terhadap konsumsi rokok.

Masitha Nur Amalia (2017) judul "Analisis Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia" penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan pada konsumsi rokok, pendidikan, usia, dan status perkawinan terhadap produktivitas tenaga kerja. Perbedaannya adalah penelitian ini konsumsi rokok sebagai variabel dependen (Y), sedangkan penelitian sebelumnya konsumsi rokok sebagai variabel independen (X). Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang konsumsi rokok.

Aji Putra Pangestu (2016) judul "Pengaruh Penggunaan Gambar Seram Pada Kemasan Rokok Terhadap Sikap Remaja Untuk Tidak Merokok" penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menujukkan adanya pengaruh signifikan dari pengaruh penggunaan gambar seram pada kemasan rokok tehadap sikap remaja untuk tidak merokok. Perbedaannya adalah penelitian ini melihat pengaruhnya terhadap kepala keluarga yang mengkonsumsi rokok, sedangkan penelitian sebelumnya melihat pengaruh sikap remaja untuk tidak merokok. Persamaannya adalah meneliti pengaruh gambar seram pada kemasan rokok.

Puput Arisna (2016) ) judul "Pengaruh Tarif Cukai Tembakau Dan Pesan Bergambar Bahaya Rokok Terhadap Konsumsi Rokok Di Banda Aceh". penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini secara parsial hanya tarif cukai tembakau, kawasan tanpa rokok dan tingkat pengeluaran yang memiliki hubungan positif dan signifikan. Sementara pesan bahaya rokok bergambar dan tingkat pendapatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi rokok. Perbedaannya adalah studi kasus yang diteliti, penelitian saya meneliti di kecamatan sedangkan penelian meneliti di Kota. Persamaannya adalah ada variable sama yang diteliti yaitu cukai dan pesan bergambar bahaya merokok.

**Tabel 2.2**
**Penelitian Terkait**

| No | Judul | Analisis | Hasil |
|---|---|---|---|
| 1 | Oktaviani Dewi Masitho (2017). Pengaruh Pendapatan Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Konsumsi Rokok Di Kota Bogor | Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil dari penelitian ini adalah Variabel Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap konsumsi rokok, dan variabel lain seperti cukai, KTR, Pesan bergambar bahaya merokok, memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap konsumsi rokok. |
| 2 | Nenik Woyanti (2011). Pengaruh KenaikanTarif Cukai dan Fatwa Haram Merokok Terhadap Perilaku Konsumen Rokok di Kota Semarang. | Ordinary Least Square (OLS) analisis regresi. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga, pendidikan dan umur memiliki pengaruh negatif terhadap konsumsi rokok. Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi rokok, sedangkan variabel cukai dan fatwa haram tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap konsumsi rokok atau tidak signifikan. |

**Tabel 2.2-(Lanjutan)**

| No | Judul | Analisis | Hasil |
|---|---|---|---|
| 3 | Masitha Nur Amalia (2017). Analisis Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia | Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan pada konsumsi rokok, pendidikan, usia, dan status perkawinan terhadap produktivitas tenaga kerja. |
| 4 | Aji Putra Pangestu (2016). Pengaruh Penggunaan Gambar Seram Pada Kemasan Rokok Terhadap Sikap Remaja Untuk Tidak Merokok. | Analisis Regresi Linier Sederhana | Hasil penelitian ini menujukkan adanya pengaruh signifikan dari pengaruh penggunaan gambar seram pada kemasan rokok tehadap sikap remaja untuk tidak merokok. |
| 5 | Puput Arisna dan Eddy Gunawan (2016). Pengaruh Tarif Cukai Tembakau Dan Pesan Bergambar Bahaya Rokok Terhadap Konsumsi Rokok Di Banda Aceh. | Regresi Linier Berganda | Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel secara model namun secara parsial hanya tarif cukai tembakau, kawasan tanpa rokok dan tingkat pengeluaran yang memiliki hubungan positif dan signifikan. Sementara pesan bahaya rokok bergambar dan tingkat pendapatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi rokok. |

## 2.4 Kerangka Berfikir

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas selanjutnya akan diuraikan kerangka berfikir

mengenai analisis pengaruh pendapatan, kenaikan cukai rokok (harga), dan pesan bergambar bahaya merokok terhadap konsumsi rokok. Dalam penelitian ini, diketahui ada tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen (X) terdiri dari 3 item, yaitu pendapatan ($X_1$), kenaikan harga rokok ($X_2$), pesan bergambar bahaya merokok ($X_3$) sedangkan variabel dependen (Y) konsumsi rokok. Model konseptual penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis pada gambar dibawah ini :

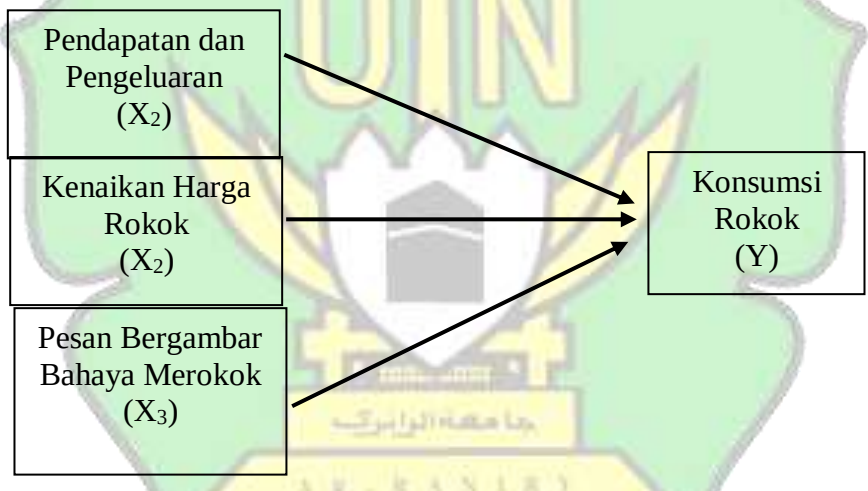


**Gambar 2.2**

**Kerangka Berfikir**

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara,

karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiono, 2010: 64). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$Ha_1$ : Pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rokok.

$H_{01}$ : Pendapatan tidak berpengaruh terhadap konsumsi rokok.

$Ha_2$ : Kenaikan harga rokok berpengaruh terhadap konsumsi rokok.

$H_{02}$ : Kenaikan harga rokok tidak berpengaruh terhadap konsumsi rokok.

$Ha_3$ : Pesan bergambar bahaya merokok berpengaruh terhadap konsumsi rokok.

$H_{03}$ : Pesan bergambar bahaya merokok tidak berpengaruh terhadap konsumsi rokok.

$Ha_4$ : Pendapatan, kenaikan harga rokok dan pesan bergambar bahaya merokok berpengaruh terhadap konsumsi rokok.

$H_{04}$ : Pendapatan, kenaikan harga rokok dan pesan bergambar bahaya merokok tidak berpengaruh terhadap konsumsi rokok.

# BAB III
# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antarvariabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud bisa berbentuk hubungan kausalitas atau fungsional. Yang mana tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan *(significance)* dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan (Indrawan, 2014: 51).

## 3.2 Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden Kecamatan Baitussalam. Penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban yang disediakan mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan skor 1 sampai 5.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket. Angket atau kuesioner merupakan serangkaian atau daftar

pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah diisi angket dikembalikan kepada si peneliti (Bungin, 2005: 132). Yang mana data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Adapun pertanyaan menyangkut pendapatan menggunakan pertanyaan tertutup. Sedangkan pertanyaan mengenai harga, dan gambar seram pada kemasan rokok menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban yang disediakan mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan skor 1 sampai 5.

### 3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini metode/teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2012 :126), *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif, peneliti mempunyai kebebasan memilih siapa yang mereka temukan (Indrawan, 2014: 106). Berdasarkan beberapa perhitungan dan pertimbangan, pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1) Perokok
2) Sudah berkeluarga/pernah berkeluarga
3) Memiliki pekerjaan/penghasilan
4) Berasal dari Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Setiap responden yang memiliki karakteristik tersebut akan dipilih menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan 50 sampel responden.

### 3.5 Operasional Variabel Penelitian

1) Variabel bebas (*Independent Variable*) yang disimbolkan dengan X

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (*dependent variable* atau terikat). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

a. Pendapatan ($X_1$)

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

b. Kenaikan harga rokok ($X_2$)

Menaikkan atau menurunkan harga akan mempengaruhi para pembeli/konsumen.

c. Pesan Bergambar Bahaya Merokok ($X_3$)mn

Pesan Bergambar Bahaya Merokok adalah pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau, Setiap konsumen menyatakan suka atau tidak suka terhadap sesuatu, termasuk produk dan jasa yang mereka jumpai dalam kehidupan mereka sebagai konsumen, karena sikap yang positif akan akan menghasilkan pembelian

2) Variabel terikat (*Dependent Variable*) yang disimbolkan dengan Y

Yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain (*independent variable* atau variabel bebas). Variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsumsi rokok. Konsumsi merupakan tindakan seseorang yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa.

**Tabel 3.1**
**Operasional Variabel Penelitian**

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Pengukuran |
|---|---|---|---|
| Pendapatan ($X_1$) | Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004: 79) | Pendapatan yang berasal dari pekerjaan pokok dalam jangka waktu satu bulan. | Satuan rupiah (Rp) per bulan menggunakan skala ordinal |
| Kenaikan Harga Rokok ($X_2$) | Tindakan menaikkan atau menurunkan harga akan mempengaruhi para pembeli/konsumen (Kotler,1992: 163). | - Pengaruh kenaikan harga terhadap perilaku konsumen dalam mengkonsumsi rokok.<br>-Pengetahuan akan kebijakan cukai | Skala likert dengan skor 1 sampai 5. |

**Tabel 3.1-(Lanjutan)**

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Pengukuran |
|---|---|---|---|
| Pesan Bargambar Bahaya Merokok ($X_3$) | Pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau (peraturan menteri kesehatan No 28 Tahun 2013). Setiap konsumen menyatakan suka atau tidak suka terhadap sesuatu, termasuk produk dan jasa yang mereka jumpai dalam kehidupan mereka sebagai konsumen, karena sikap yang positif akan akan menghasilkan pembelian (Prasetijo, 2005: 111). | - Kesadaran masyarakat terhadap pesan bergambar bahaya rokok<br>- Pengaruh Pesan Bergambar bahaya rokok terhadap konsumsi rokok. | Skala likert dengan skor 1 sampai 5. |
| Konsumsi Rokok (Y) | Konsumsi merupakan tindakan seseorang yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa (Pujoalwanto, 2014: 151). | Jumlah rokok yang di habiskan Perhari Harga rokok yang di habiskan perbatang. | Jumlah per batang dan harga dengan satuan rupiah (Rp) perhari menggunakan skala rasio. |

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji Validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan, dalam hal ini yaitu kuesioner memenuhi persyaratan validitas atau tidak. Pada dasarnya, untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument dapat dilihat dari korelasi Pearson. Cara analisisnya dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Valid atau tidaknya suatu data dilihat dari nilai *pearson correlation* yang berkorelasi positif dan signifikan dibawah 0,05.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam pogram SPSS uji yang sering digunakan mahasiswa adalah dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Metode *Cronbach's Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50). Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut

sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2010: 90-97).

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pemodelan menggunakan regresi linear berganda , asumsi yang harus dipenuhi adalah:

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2013: 165).

#### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adalah korelasi diantara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2012). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan dapat juga dilihat pada nilai tolerance serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

#### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dalam residual tidak sama untuk satu pengamatan yang

lain. Dalam regresi, asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas (Ashari, 2005: 240-242).

## 3.8 Model Penelitian

### 3.8.1 Koefisien Determinasi ($R^2$)

Koefisien Determinasi ($R^2$) mengukur seberapa besar kemampuan suatu model penelitian dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai $R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97).

### 3.8.2 Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model statistika, yaitu regresi linier berganda. Seperti yang dinyatakan oleh Walpole (1992) yaitu persamaan matematik yang memungkinkan kita meramalkan nilai-nilai suatu peubah tak bebas dari nilai-nilai satu atau lebih peubah bebas disebut persamaan regresi.

Bentuk umum model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + ... + b_nx_n + e$..... (2.2)

Model diformulasikan sebagai berikut:

$KR = a + b_1JP + b_2KC + b_3PBM + e$ .....(2.3)

Dimana:

Y: dependent : Konsumsi Rokok (KR)

a : Konstanta Parameter

b : Koefisien Regresi

$X_1$: independent : Jumlah Pendapatan (JP)

$X_2$ : Kenaikan Cukai /Harga (KC)

$X_3$ : Pesan Begambar Bahaya Merokok (PBM)

e : Nilai eror

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Uji F/Simultan

Peneliti pada penelitian ini mengunakan Uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen (pendapatan, kenaikan cukai rokok/harga, pesan bergambar bahaya merokok) terhadap variabel dependen (konsumsi rokok). Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau taraf signifikansi sebesar 5 %, maka:

1. Apabila F hitung > F tabel, maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara

bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Apabila F hitung < F tabel, maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.9.2 Uji T/Parsial

Peneliti pada penelitian ini mengunakan Uji T untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen (persial) terhadap variabel independen. Dengan mengunakan dua kentuan yaitu:

1. Dengan membandingkan T hitung dan T tabel.
   a. Apabila T hitung > T tabel, maka ada pengaruh antara variabel X masing-masing dengan variabel Y. ($H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima)
   b. Apabila T hitung < T tabel, maka tidak ada pengaruh antara variabel X masing-masing dengan variabel Y. ($H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak)
2. Dengan menggunakan angka signifikasi
   a. Apabila angka signifikasi < 0,05 maka $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak.
   b. Apabila angka signifikasi > 0,05 maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN

## 4.1 Gambaran Umum

Baitussalam adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan BPS 2017, Kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 20,84 $Km^2$ (2.084 Ha), dan terbagi kedalam tiga belas (13) Desa yaitu: Desa Blang Krung, Desa Baet, Desa Cadek, Desa Kajhu, Desa Chot Paya, Desa Lambada Lhok, Desa Kling cot Aron, Desa Miruek Lamreudeup, Desa Kling Meuria, Desa Lampineng, Desa Lam Asan, Desam Labuy, dan Desa Lam Ujong. Tebagi juga kedalam dua (2) kemukiman yaitu: Mukim Silang Cadek dengan luas wilayah sebesar 7,95 $Km^2$ dengan jumlah Desa empat (4) Desa dan Mukim Kling dengan luas wilayah sebesar 12,89 $Km^2$ dengan jumlah desa sembilan (9) desa. Adapun Ibukota Kecamatan adalah Desa Kajhu, jarak tempuh Ibukota Kecamatan ke pusat Kota sejauh 11 Km. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Baitussalam yaitu, laki-laki berjumlah 10,251 jiwa dan perempuan berjumlah 8,527 jiwa, adapun periciannya menurut Desa, dapat kita lihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**
**Jumlah Penduduk Menurut Gampong dan Jenis Kelamin dalam Kecamatan Baitussalam**

| No | Nama Desa | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Blang Krung | 1,221 | 1,127 | 2,348 |
| 2 | Baet | 1,136 | 873 | 2,009 |
| 3 | Cadek | 501 | 400 | 901 |
| 4 | Kajhu | 3,469 | 2,694 | 6,163 |
| 5 | Cot Paya | 379 | 328 | 707 |
| 6 | Lambada Lhok | 558 | 465 | 1,023 |
| 7 | Kling Cot Aron | 672 | 579 | 1,251 |
| 8 | Miruek Lamreudeup | 638 | 658 | 1,296 |
| 9 | Kling Meuria | 384 | 330 | 714 |
| 10 | Lampineng | 301 | 286 | 587 |
| 11 | Lam Asan | 309 | 285 | 594 |
| 12 | Labuy | 384 | 320 | 704 |
| 13 | Lam Ujong | 299 | 282 | 581 |
| 14 | Total | 10,251 | 8,627 | 18,878 |

Sumber: (BPS, 2017)

Dilihat dari tabel 4.1 bahwa di kecamatan Baitussalam jumlah penduduk terbanyak terdapat di Desa Kajhu dengan jumlah penduduk sebesar 6,163 jiwa, dan yang paling sedikit terdapat di Desa Lam Ujong dengan jumlah sebesar 581 jiwa. Perkembangan penduduk di Kecamatan Baitussalam dari tahun 2012 sampai 2016 dapat kita lihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Pekembangan Jumlah Penduduk Kecamatan Baitussalam Tahun 2012-2016**

| Tahun | Jumlah Penduduk |
|---|---|
| 2012 | 17,491 |
| 2013 | 18,058 |
| 2014 | 18,110 |
| 2015 | 18,486 |
| 2016 | 18,878 |

Sumber: (BPS, 2017)

Jumlah penduduk di Kecamatan Baitussalam mengalami peningkatan dari tahun ketahun ini dapat dilihat pada tabel 4.2 diatas, pada tahun 2012 jumlah penduduk di Kecamatan Baitussalam berjumlah 17,491 jiwa, pada tahun 2013 jumlah penduduk Kecamatan Baitussalam berjumlah 18,058 jiwa, pada tahun ini terjadi peningkatan sebesar 567 jiwa, pada tahu 2014 jumlah penduduk Kecamatan Baitussalam berjumlah 18,100 jiwa, pada tahun 2014 juga mengalami sedikit peningkatan sebesar 52 jiwa, pada tahun 2015 jumlah penduduk Kecamatan Baitussalam berjumlah 18,486 jiwa juga mengalami peningkatan sebesar 376 jiwa, pada tahun 2016 jumlah penduduk Kecamatan Baitussalam berjumlah sebesar 18,878 jiwa mengalami peningkatan sebesar 392 jiwa. Dapat kita simpulkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Baitussalam mengalami

peningkatan dari tahun ketahun adapun peningkatan yang cukup besar terjadi pada tahun 2013 yaitu meningkat sebesar 567 jiwa.

## 4.2 Karakteristis Responden

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Karakteristik responden dapat dikelompokkan atas dasar jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kecamatan Baitussalam yang berjumlah 50 responden dan semua responden berjenis kelamin laki-laki. Adapun deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini akan di bahas sebagai berikut.

### 4.2.1 Usia Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Baitussalam. Rata-rata umurnya berkisar antara 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60, 61-70. Adapun gambaran dari umur responden sebagai berikut:

**Tabel 4.3**
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

| Umur | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| 21-30 | 13 | 26% |
| 31-40 | 24 | 48% |
| 41-50 | 10 | 20% |

Sumber : Hasil diolah Menggunakan SPSS 20

**Tabel 4.3-(Lanjutan)**

| Umur | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| 51-60 | 1 | 2% |
| 61-70 | 2 | 4% |
| Total | 50 | 100% |

Sumber : Hasil diolah Menggunakan SPSS 20

Dari hasil tabel 4.3 dapat kita lihat yaitu responden dengan umur 21-30 tahun sebesar 26%, 31-40 sebesar 48%, 41-50 tahun sebesar 20%, 51-60 tahun sebesar 2%, dan 61-70 sebesar 2%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak ditempatkan pada umur responden 31-40 tahun yaitu sebanyak 24 responden dari 50 responden dengan persentase sebesar 48%.

### 4.2.2 Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut analisis deskripsi responden menurut jumlah tanggungan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

| Jumlah Tanggungan | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| 2 | 13 | 26% |
| 3 | 21 | 42% |
| 4 | 8 | 16% |
| 5 | 4 | 8% |
| 6 | 4 | 8% |
| Total | 50 | 100% |

Sumber : Hasil diolah Menggunakan SPSS 20

Dari hasil tabel 4.4 dapat kita lihat bahwa persentase jumlah tanggungan 2 orang sebesar 26%, jumlah tanggungan 3 orang sebesar 42%, jumlah tanggungan 4 orang sebesar 16%, jumlah tanggungan 5 orang sebesar 8%, jumlah tanggungan 6 orang sebesar 8%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak memiliki 3 orang tanggungan yaitu 21 responden dari 50 responden dengan persentase 42%.

### 4.2.3 Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian, berikut analisis deskripsi responden menurut tingkat pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Tamat SD | 16 | 32% |
| Tamat SMP | 7 | 14% |
| Tamat SMA | 21 | 42% |
| Sarjana | 6 | 12% |
| Total | 50 | 100% |

Sumber : Hasil diolah Menggunakan SPSS 20

Dari hasil tabel 4.5 dapat kita lihat bahwa proporsi perokok menurut pendidikan, tamat SD dengan persentase sebesar 32%, tamat SMP sebesar 14%, tamat SMA sebesar 42% dan sarjana sebesar 12%. Dapat disimpulkan bahwa proporsi perokok tertinggi

menurut tingkat pendidikan adalah tamat SMA yaitu sebesar 21 responden dari 50 responden dengan persentase sebesar 42%.

### 4.2.4 Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut analisis deskripsi responden menurut pekerjaan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

| Pekerjaan | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| PNS | 2 | 4% |
| Swasta | 26 | 52% |
| Pensiun | 1 | 2% |
| Petani | 8 | 16% |
| Buruh Harian | 9 | 18% |
| Lainnya | 4 | 8% |
| Total | 50 | 100% |

Sumber : Hasil diolah Menggunakan SPSS 20

Dari hasil tabel 4.6 dapat kita lihat bahwa persentase perokok yang perkerjaanya sebagai PNS sebesar 4%, swasta sebesar 52%, pensiun 2%, petani 16%, buruh harian sebesar 18%, dan pekerjaan lain sebesar 8%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang pekerjaannya sebagai swasta merupakan responden terbanyak yaitu 26 responden dari 50 responden dengan persentase 52%.

## 4.3 Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan menggunakan metode *Pearson Correlation,* suatu data akan dikatakan valid ketika nilai signifikannya dibawah nilai 0,05. Data yang memerlukan uji

validitas hanya data yang menggunakan skala likert, yaitu variabel Kenaikan Harga Rokok dan Pesan Bergambar Bahaya Merokok. Berikut adalah hasil dari uji validitas yang dilakukan pada masing-masing variabel:

**Tabel 4.7.**
**Uji Validitas Kuesioner Variabel Kenaikan Harga Rokok**

| Nomor Butir Pertanyaan | *Pearson Correlation* | *Sig (2Tailed)* | Keterangan |
|---|---|---|---|
| KH 1 | 0,716 | 0,000 | Valid |
| KH 2 | 0,713 | 0,000 | Valid |
| KH 3 | 0,746 | 0,000 | Valid |
| KH 4 | 0,518 | 0,000 | Valid |

Sumber : Hasil Uji Validitas Data Menggunakan SPSS 20

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji validitas dari variable kenaikan harga rokok (KH). Jika dilihat dari nilai signifikan semua pertanyaan dari variabel ini dapat dikatakan valid, karena memiliki nilai signifikan dibawah 0,05. Jadi setiap butir pertanyaan dari variabel ini layak untuk digunakan sebagai bahan penelitian.

**Tabel 4.8.**
**Uji Validitas Kuesioner Variabel Pesan Bergambar Bahaya Merokok**

| Nomor Butir Pertanyaan | *Pearson Correlation* | *Sig (2Tailed)* | Keterangan |
|---|---|---|---|
| PBM 1 | 0,719 | 0,000 | Valid |
| PBM 2 | 0,862 | 0,000 | Valid |

Sumber : Hasil Uji Validitas Data Menggunakan SPSS 20

Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil uji validitas dari variabel pesan bergambar bahaya merokok (PBM). Jika dilihat dari nilai signifikan semua pertanyaan dari variabel ini dapat dikatakan valid, karena memiliki nilai signifikan dibawah 0,05. Jadi setiap butir pertanyaan dari variabel ini layak untuk digunakan sebagai bahan penelitian.

### 4.4 Hasil Pengujian Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Yang mana dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach Alpha*. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

**Tabel 4.9.**
**Uji Reliabilitas Kuesioner**

| Variabel | *Cronbach Alpha* | Keterangan |
|---|---|---|
| Kenaikan Cukai Harga | 0,609 | Reliabel |
| Pesan Bergambar Bahaya Merokok | 0.601 | Reliabel |

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.9, diketahui angka *cronbach alpha* untuk variabel kenaikan harga rokok sebesar 0.609 dan variabel pesan bergambar bahaya merokok sebesar 0,601 (hasil keluaran output uji reabilitas dapat dilihat pada

lampiran 4). Jadi angka tersebut lebih besar daripada 0,6 berarti secara keseluruhan koesiner bersifat reliabel.

## 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal.

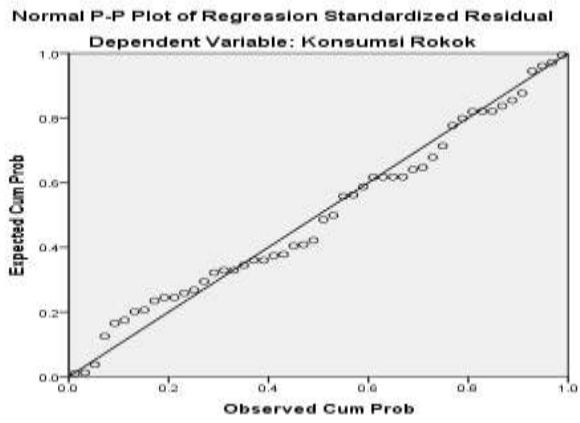


**Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas**
Sumber: Hasil Uji Normalitas Data SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa nilai residualnya menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas data telah terpenuhi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogrov*

*Smirnov*, hai ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengujian secara grafik plot telah memenuhi distribusi normal data. Karena pada pengujian *kolmogorov smirnov* nilai yang disyaratkan adalah nilai Signifikan lebih besar dari nilai α=0,05 atau α=5%, dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**
**Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

| | ***Unstandardized Residual*** |
|---|---|
| ***Kolmogorov-Smirnov Z*** | 0,081 |
| ***Asymp. Sig. (2-tailed)*** | 0,200 |

Sumber: Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.10 diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adalah korelasi diantara variabel bebas (independen).

**Tabel 4.11**
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel Bebas | | | Keterangan |
|---|---|---|---|
| | *Tolerance* | VIF | |
| Pendapatan | 0.929 | 1.076 | Tidak terjadi gejala multikolinieritas |
| Kenaikan Harga Rokok | 0.940 | 1.064 | Tidak terjadi gejala multikolinieritas |
| Pesan Bergambar Bahaya Merokok | 0.967 | 1.035 | Tidak terjadi gejala multikolinieritas |

Sumber : Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan SPSS 20

Hasil pengujian multikolinieritas pada table 4.11 menunjukkan bahwa pada seluruh variabel independen nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari pendapatan, kenaikan harga rokok dan pesan bergambar bahaya merokok telah bebas dari multikolinieritas.

### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dalam residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Dalam regresi, asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu.

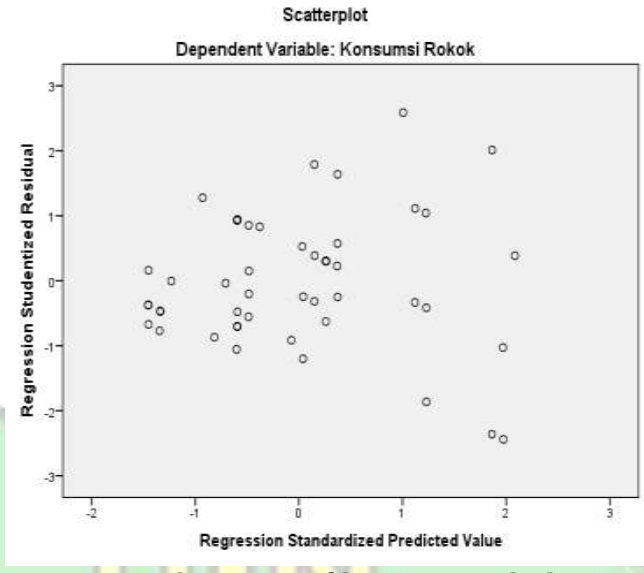


**Gambar 4.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas**
Sumber: Hasil Uji Heteroskedastititas
Menggunakan SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.6 dapat terlihat bahwa sebaran residual tidak teratur, ditandai dengan plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang mengkhawatirkan terhadap variabel metrik yang digunakan dalam penelitian ini.

## 4.6 Hasil Model Penelitian

### 4.6.1 Hasil Uji Determinasi ($R^2$)

Pengujian koefisien determinasi ($R^2$) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model penelitian dalam menerangkan variabel dependennya. Dengan kata lain, kita dapat melihat dari nilai R Square untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen.

**Tabel 4.12**
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| *R Square* | *Adjusted R Square* |
|---|---|
| 0.357 | 0.315 |

Sumber: Hasil Uji Koefisien Determinasi Menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 diketahui nilai R Square adalah 0.357. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni pendapatan, kenaikan harga rokok, dan pesan bergambar bahaya merokok berpengaruh sebesar 35.7% terhadap variabel dependen konsumsi rokok. Sedangkan sisanya (100% - 35,7% = 64.3%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 4.6.2 Hasil Model Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda ini dimaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan ($X_1$), kenaikan harga rokok ($X_2$), dan pesan bergambar bahaya merokok ($X_3$) terhadap konsumsi rokok (Y) di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Berikut hasil uji regresi linear berganda berdasarkan tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.13**
**Hasil Analisis Regresi**

| Model | Variabel | B |
|---|---|---|
| (Constant) | | 0.224 |
| X1 | Pendapatan | 5.387 |
| X2 | Kenaikan Harga Rokok | 0.009 |
| X3 | Pesan Bergambar Bahaya Merokok | 0.696 |

Sumber : Hasil Uji Regresi Menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.13 hasil persamaan analisis regresi regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0.224 + 5.387X_1 + 0.009X_2 + 0.696X_3 + e_i$$

Koefesien regresi linear berganda variabel pendapatan bernilai positif sebesar 5.387. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 tingkatan pendapatan maka konsumsi rokok akan meningkat sebesar 5.387 satuan. Koefesien regresi variabel kenaikan harga rokok bernilai positif sebesar 0.009. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan kenaikan harga rokok maka akan meningkatkan konsumsi rokok sebesar 0.009 satuan. Koefesien regresi variabel pesan bergambar bahaya merokok bernilai positif sebesar 0.696. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan pesan bergambar bahaya merokok maka akan mengurangi konsumsi rokok sebesar 0,696 satuan.

## 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.7.1 Hasil Uji F/Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**
**Hasil Uji F/Simultan**

| Model | F | Sig |
|---|---|---|
| Regression | 8.509 | ,000[b] |

Sumber : Hasil Uji F Simultan Menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji ketepatan model (uji F) pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai F hitung pada tabel ANOVA yaitu sebesar 8.509 dan sig. 0.000. Nilai sig 0.000 lebih kecil dari α= 0.05 maka ada pengaruh secara simultan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pendapatan ($X_1$), kenaikan harga rokok ($X_2$), dan pesan bergambar bahaya merokok ($X_3$) secara bersama-sama atau simultan terhadap konsumsi rokok (Y) di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Artinya secara bersama pendapatan ($X_1$), kenaikan harga rokok ($X_2$), dan pesan bergambar bahaya merokok ($X_3$) berpengaruh terhadap konsumsi rokok (Y) namun secara individu variabel kenaikan cukai/harga rokok dan pesan bergambar bahaya merokok tidak berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, hannya variable pendapatan yang berpengaruh terhadap konsusmsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

### 4.7.2 Hasil Uji t Parsial

Uji t berfungsi untuk melihat pengaruh koefisien regresi secara parsial, berikut adalah tabel dari hasil uji koefesien regresi.

**Tabel 4.15**
**Hasil Uji t Parsial**

| Variabel | $t_{hitung}$ | Signifikan | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| Pendapatan | 4.934 | 0.000 | Pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam. |

Sumber : Hasil Uji t Parsial Menggunakan SPSS 20

**Tabel 4.15-(Lanjutan)**

| Variabel | $t_{hitung}$ | Signifikan | Kesimpulan |
|---|---|---|---|
| Kenaikan Harga Rokok | 0.012 | 0.990 | Kenaikan harga rokok tidak berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam. |
| Pesan Bergambar Bahaya Merokok | 0.628 | 0.533 | Pesan bergambar bahaya merokok tidak berpengaruh terhadap konsumsi rokok. |

Sumber : Hasil Uji t Parsial Menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15 diketahui bahwa pada variabel pendapatan t hitung diperoleh sebesar 4.934 (t hitung 4.934 lebih besar dari t tabel 2.01063) dan nilai signifikan sebesar 0,000. Jika digunakan nilai α = 0,05 maka ada hubungan parsial variabel pendapatan terhadap konsumsi rokok. Artinya pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan variable kenaikan harga rokok dan pesan bergambar bahaya merokok tidak berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar, hal ini dikarenakan nilai t hitung variable kenaikan harga rokok dan pesan bergambar bahaya merokok lebih kecil dari nilai t tabel 2.01063 dan nilai signifikan dari variable kenaikan harga rokok dan pesan bergambar bahaya merokok lebih besar dari nilai α= 0,05 atau α= 5%.

## 4.8 Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rokok

Secara individual variabel pendapatan memperoleh t hitung sebesar 4.934, ( t hitung 4.934 lebih besar dari t tabel 2.01063) dan nilai sig sebesar 0.000, ( sig sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan α 0.05). Maka $h_1$ di terima dan $h_0$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifiikan terhadap konsumsi rokok. Ini menunjukkan bahwa jika pendapatan seorang perokok meningkat maka siperokok tersebut akan lebih banyak mengkonsumsi rokok dalam sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nenik Woyanti (2011) yang menerangkan bahwa pendapatan merupakan faktor penentu seseorang untuk mengkonsumsi rokok atau tidak. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rokok. Semakin tinggi tingkat pendapatan riil seseorang akan mendorong orang tersebut untuk merokok lebih banyak lagi. Dan juga penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviani (2017) Dalam penelitiannya variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan, ketika pendapatan konsumen meningkat maka akan meningkatkan pula konsumsi rokok konsumen tersebut.

2. Pengaruh Kenaikan Harga Rokok Terhadap Konsumsi Rokok

Variable kenaikan harga rokok memperoleh t hitung sebesar 0.012, ( t hitung 0.012 lebih kecil dari t tabel 2.01063) dan nilai sig sebesar 0.990 ( sig sebesar 0,990 lebih besar dibandingkan α 0,05). Maka $h_1$ di tolak dan $h_0$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kenaikan harga rokok tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rokok. Ini menunjukkan bahwa ketika harga rokok meningkat atau naik tidak ada pengaruh bagi perokok untuk mengurangi konsumsi rokoknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puput (2016), tingginya cukai tembakau tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap konsumsi rokok. Hal ini menggambarkan bahwa konsumen rokok memiliki elastisitas yang inelastis terhadap harga rokok. Salah satu responden pun memaparkan pendapatnya terkait kebijakan kenaikan harga rokok. "S" (41) swasta, "beliau berpendapat bahwa walaupun harga rokok meningkat beliau tetap akan membeli rokok, beliau mengatakan bahwa tidak enak rasanya kalau tidak merokok". Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rafael (2006:70), di dalam rokok terkandung zat-zat aditif, yaitu adanya sifat kecanduan terhadap penghisapnya, jadi walaupun harga meningkat seorang perokok akan tetap membelinya.

3. Pengaruh Pesan Bergambar Bahaya Merokok Terhadap Konsumsi Rokok

Secara individual variabel pesan bergambar bahaya merokok memiliki nilai t hitung sebesar 0.628, ( t hitung 0.628 lebih kecil dari t tabel 2.01063) dan nilai sig, 0.533. ( sig sebesar 0,533 lebih besar dibandingkan α 0,05). Maka $h_1$ di tolak dan $h_0$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pesan bergambar bahaya merokok tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rokok. Ini menunjukkan bahwa penerapan gambar bahaya merokok di kemasan rokok tidak dapat mempengaruhi perokok untuk mengurangi atau berhenti merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puput (2016) penelitiannya menunjukkan bahwa pesan bergambar bahaya merokok tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rokok. Salah satu responden pun memaparkan pendapatnya terkait kebijakan ini. “A” (30) buruh harian lepas, “beliau mengatakan bahwa pesan bergambar ini tidak akan membuat saya berhenti merokok dan saya tidak perduli terhadap gambar tersebut”.

4. Pengaruh Pendapatan, Kenaikan Harga Rokok dan Pesan Bergambar Bahaya Merokok terhadap Konsumsi Rokok

   Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan ($X_1$), kenaikan harga rokok ($X_2$), dan pesan bergambar bahaya merokok ($X_3$) terhadap konsumsi rokok (Y) di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Artinya pendapatan ($X_1$), kenaikan harga rokok ($X_2$), dan pesan bergambar bahaya merokok ($X_3$) berpengaruh terhadap konsumsi rokok (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviani (2017) yakni variabel independen secara bersama-sama yaitu Pendapatan (X1), Harga/Cukai (X2), Kawasan Tanpa Rokok (X3) dan Iklan/Pesan Bergambar Bahaya Rokok (X4) memiliki pengaruh/berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel dependen yakni Konsumsi Rokok (Y).

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

1. Variabel pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dikarenakan nilai signifikan dari variable pendapatan lebih kecil dari nilai α=0,05 atau α=5%.
2. Variabel kenaikan harga rokok tidak berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dikarenakan nilai signifikan dari variable kenaikan harga rokok lebih besar dari nilai α=0,05 atau α=5%.
3. Variabel pesan bergambar bahaya merokok tidak berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dikarenakan nilai signifikan dari variabel pesan bergambar bahaya merokok lebih besar dari nilai α=0,05.
4. Secara Simultan variable pendapatan, kenaikan harga rokok dan pesan bergambar bahaya merokok berpengaruh terhadap konsumsi rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar sebesar 8.509.

## 5.2 Saran

1. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan variable-variabel lain untuk mendapatkan pengaruh yang lebih mendalam terhadap konsumsi rokok.
2. Kebijakan menaikan tarif cukai dan pesan bergambar bahaya merokok belum terlalu efektif mengurangi kosumsi rokok. Sebab rokok memiliki sifat kecanduan, sehingga susah bagi perokok aktif untuk meninggalkan kebiasaan merokok dan iklan bergambar mudah untuk diabaikan. Bagi pemerintah, sebaiknya harus mencari cara lain untuk menekan angka perokok yang terus meningkat setiap tahunnya.
3. Penerapan ketat kawasan merokok juga harus dilakukan pemerintah tidak hanya diperkotaan namun juga dikawasan perdesaan.
4. Mensosialisasikan bahaya merokok bagi anak-anak.

## Daftar Pustaka


Al-Qur'an dan Terjemahan.

Akdon & Riduwan. (2008). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta.

Anggoro Dwi Damas. (2017). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Malang: UB Press.

Arisna, Puput dan Eddy Gunawan. (2016). "Pengaruh Tarif Cukai Tembakau dan Pesan Bergambar Bahaya Rokok Terhadap Konsumsi Rokok di Banda Aceh (Volume. 3). *Jurnal.* Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. *Analisis statistic dengan Microsoft exel dan SPSS*. Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. (2018).*Statistik Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: BPS.

_____. (2018). *Peranan Komoditas Makanan Terbesar terhadap Garis Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2018* BPS Provinsi Aceh. Banda Aceh.

_____. (2017). *Kecamatan Baitussalam dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Aceh Besar.

_____. (2017). *Kabupaten Aceh Besar dalam Angkat 2017*. BPS Kabupaten Aceh Besar.

Basuki, Tri Agus, Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bunging Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif (komunikasi,ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu sosial lainnya)*. Jakarta: Kencana.

Dewi Oktaviani Masitho. (2017). "Pengaruh Pendapatan Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Konsumsi Rokok Di Kota Bogor". *Skripsi.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidatullah.

Gilarso. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yoyakarta: Kanisius.

Ghozali, Ratmono Dwi. (2013). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika*. Semarang: UNDIP.

Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Huda Nurul. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Heri Sudarsono. (2007). *Konsep Ekonomi Islam Suat Pengantar*. Yogyakarta: Ekonesia.

Indrawan, R. & Yaniawati R.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan.* Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.

Idris. (2015). *Hadits Ekonomi, Ekonomi Perspektif Hadits Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Jajuli, Sulaeman. (2016). *Ekonomi Islam Umar bin Khattab*.Yogyakarta: Deepublish.

Kementerian Keuangan. Peraturan Menteri Kementerian Keuangan Nomor 205/PMK. 011/2014 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 179/PMK. 011/2012Tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau. BN No. 1700 Tahun 2014.

Kotler Philip. (1992). *Manajemen Pemasaran (Analisis, Perencanaan dan Pengendalian).* Jakarta: Erlangga.

Muhammad Sabri, Abdul Majid. (2004). *Ekonomi Islam Kontemporel*. Jakarta: Laznas BMT.

Medias Fahmi. (2018). *Ekonomi Makro Islam*. Magelang: UNIMMA PRES.

Misbahuddin, Hasan Iqbal. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, Mustafa Edwin, dkk. (2012). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Priyatno Dwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Pujoalwanto Basuki. (2014). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis,Teoritis, dan empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2015). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Rafael, Romy. (2006). *Hipnoterapy Quid Smoking*. Jakarta: Gagas Media.

Reksoprayitno, Soediyono. (2004). Ekonomi Makro. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE. UGM.

Ristiyanti Prasitijo. (2005). *Perilaku Konsumen*. ANDI. Yogyakarta.

Rosyidi Suherman. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saktiyono. (2006). *IPA Biologi 2 SMP MTs Untuk Kelas VIII*. Jakarta: ESIS.

Sharif Chaudhry Muhammad. (2012). *Sistem Ekonomi Islam (Prinsip dasar)*. Jakarta: Kencana.

Soekartawi. (2002). Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Adminitrasi*. Bandung: Alfabeta.

*Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 tentangPengamanan Produk Tembakau Sebagai Zat Adiktif bagi Kesehatan*. Jakarta.

*Undang-Undang No 28 Tahun 2009 Pasal 28 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.*

*Undang-Undang No 11 Tahun 1995 Pasal 6 tentang Cukai.*

Walpole, Ronald. E. (1992). *Pengantar Statistik*. Edisi ke-3. Jakarta: PT.Gramedia.

Woyanti, Nenik. (2011). "Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai dan Fatwa Haram Merokok Terhadap Perilaku konsumen Rokok di Kota Semarang". *Jurnal*. Semarang: Universitas Diponegoro.

# LAMPIRAN 1

## Koesioner Penelitian

Analisis Pengaruh Pendapatan, Kenaikan Cukai (Harga) Rokok dan Pesan Bergambar Bahaya Merokok Terhadap Konsumsi Rokok di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar (Studi Dampat Kehidupan Rumah Tangga dalam Islam)

**A. Identitas Responden**

1. Jenis Kelamin : L / P (Lingkari)
2. Usia : ..... tahun
3. Jika sudah/pernah menikah, berapa jumlah (orang) anggota keluarga yang ditanggung : ..... orang
4. Pendidikan Terakhir :
   a. Tamat SD
   b. Tamat SMP
   c. Tamat SMA
   d. Sarjana
   e. dll
5. Pekerjaan :
   a. PNS
   b. Swasta
   c. Pensiun
   d. Petani
   e. Lainya, sebutkan.....

**B. Pendapatan**

1. Rata-rata pendapatan pekerjaan pokok per-bulan :
    a. < Rp. 1.500.000
    b. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
    c. Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000
    d. Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000
    e. Rp. 3.000.000 – Rp. 3.500.000
    f. > 3.500.000
2. Rata-rata konsumsi rumah tangga pokok :
    1) Makanan
        a. < Rp.500.000
        b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
        c. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
        d. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
        e. > Rp. 2.000.000
    2) Rokok
        a. < Rp.500.000
        b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
        c. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
        d. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
        e. > Rp. 2.000.000
    3) Minyak dan bensin
        a. < Rp.500.000
        b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
        c. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000

d. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
e. > Rp. 2.000.000

4) Listrik
   a. < Rp.500.000
   b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
   c. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
   d. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
   e. > Rp. 2.000.000

5) Pakaian
   a. < Rp.500.000
   b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
   c. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
   d. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
   e. > Rp. 2.000.000

6) Lainnya, Rp.....

**C. Konsumsi Rokok**

1. Berapa jumlah rokok yang anda konsumsi dalam sehari? ..... ( batang )
2. Berapa harga rokok yang anda konsumsi? Rp. ….(perbatang )
3. Apa merk rokok yang anda konsumsi?

   a. Sampoerna Mild
   b. Djarum Super
   c. Dji Sam Soe
   d. Gudang Garam Filter
   e. Lucky Strike
   f. Malboro
   g. L.A Ligh
   h. Dunhil Mild
   i. Lainnya……

**D. Kenaikan Cukai/harga dan Pesan Bergambar pada Kemasan Rokok Terhadap konsumsi Rokok**

Berilah tanda (√) pada kolom di bawah yang telah saya sediakan yang menurut anda paling sesuai. Keterangan:

SS : Sangat Setuju,

S : Setuju,

KS : Kurang Setuju,

TS : Tidak Setuju,

STS : Sangat Tidak Setuju.

| No | Pertanyaan | SS | S | KS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Pengaruh Kenaikan Cukai (Harga) Rokok | | | | | | |
| 1. | Saya mengetahui bahwa harga rokok meningkat setiap tahun | | | | | |
| 2. | Saya mengetahui fungsi dari cukai yang dikenakan terhadap rokok | | | | | |
| 3. | Saya mengetahui tarif cukai dapat mempengaruhi harga rokok | | | | | |
| 4. | Jika harga rokok meningkat saya akan mengurangi jumlah rokok yang saya konsumsi | | | | | |
| Pengaruh Pesan Bergambar Bahaya Merokok | | | | | | |
| 1. | Saya melihat gambar bahaya merokok di bungkus rokok | | | | | |
| 2. | Dengan adanya pesan bergambar bahaya merokok, saya mengurangi jumlah rokok yang saya konsumsi. | | | | | |

# LAMPIRAN 2
## Tabulasi Data Penelitian

| No | Pendapatan (X1) | Kenaikan Cukai (Harga) Rokok (X2) | Pesan Bergambar Bahaya Merokok (X3) | Konsumsi Rokok (Y) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 17 | 7 | 10.000 |
| 2 | 2 | 15 | 7 | 24.000 |
| 3 | 3 | 15 | 6 | 18.000 |
| 4 | 2 | 16 | 7 | 10.000 |
| 5 | 2 | 17 | 5 | 7.500 |
| 6 | 3 | 15 | 7 | 24.000 |
| 7 | 5 | 16 | 6 | 48.000 |
| 8 | 3 | 16 | 5 | 10.000 |
| 9 | 4 | 15 | 6 | 48.000 |
| 10 | 5 | 15 | 7 | 12.000 |
| 11 | 1 | 18 | 8 | 7.500 |
| 12 | 1 | 19 | 8 | 7.500 |
| 13 | 3 | 15 | 4 | 12.000 |
| 14 | 3 | 14 | 8 | 24.000 |
| 15 | 2 | 12 | 7 | 7.500 |
| 16 | 3 | 15 | 6 | 36.000 |
| 17 | 2 | 15 | 6 | 15.000 |
| 18 | 3 | 11 | 5 | 24.000 |
| 19 | 3 | 15 | 7 | 16.000 |
| 20 | 3 | 17 | 6 | 24.000 |
| 21 | 2 | 15 | 4 | 24.000 |
| 22 | 2 | 16 | 7 | 24.000 |
| 23 | 4 | 17 | 8 | 12.000 |
| 24 | 5 | 15 | 6 | 12.000 |
| 25 | 4 | 17 | 7 | 24.000 |
| 26 | 1 | 14 | 8 | 5.000 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 27 | 4 | 16 | 8 | 24.000 |
| 28 | 2 | 18 | 7 | 12.000 |
| 29 | 2 | 18 | 8 | 18.000 |
| 30 | 3 | 17 | 5 | 18.000 |
| 31 | 1 | 16 | 9 | 12.000 |
| 32 | 1 | 17 | 7 | 5.000 |
| 33 | 1 | 15 | 7 | 7.500 |
| 34 | 2 | 16 | 8 | 24.000 |
| 35 | 1 | 17 | 7 | 12.000 |
| 36 | 4 | 13 | 8 | 36.000 |
| 37 | 2 | 13 | 9 | 24.000 |
| 38 | 5 | 15 | 8 | 36.000 |
| 39 | 5 | 12 | 7 | 24.000 |
| 40 | 3 | 15 | 7 | 24.000 |
| 41 | 3 | 17 | 8 | 36.000 |
| 42 | 3 | 16 | 8 | 27.000 |
| 43 | 1 | 15 | 7 | 7.500 |
| 44 | 4 | 18 | 7 | 36.000 |
| 45 | 3 | 17 | 7 | 24.000 |
| 46 | 2 | 18 | 7 | 24.000 |
| 47 | 3 | 17 | 8 | 20.000 |
| 48 | 2 | 17 | 8 | 15.000 |
| 49 | 3 | 16 | 7 | 24.000 |
| 50 | 2 | 15 | 8 | 12.000 |

Ket. Kategori Pendapatan

(1.) <1.500.000

(2.) 1.500.000-2.000.000

(3.) 2.000.000-2.500.000

(4.) 2.500.000-3.000.000

(5.) >3.000.000

# LAMPIRAN 3

## Uji Validitas

### 1. Uji Validitas Kenaikan Cukai (Harga) Rokok

**Correlations**

| | | Cukai Butir 1 | Cukai Butir 2 | Cukai Butir 3 | Cukai Butir 4 | Total Kenaikan Cukai |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Cukai Butir 1 | Pearson Correlation | 1 | .420** | .330* | .265 | .716** |
| | Sig. (2-tailed) | | .002 | .019 | .063 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Cukai Butir 2 | Pearson Correlation | .420** | 1 | .597** | .000 | .713** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | | .000 | 1.000 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Cukai Butir 3 | Pearson Correlation | .330* | .597** | 1 | .099 | .746** |
| | Sig. (2-tailed) | .019 | .000 | | .493 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

## Uji Validitas-Lanjutan

| | | Cukai Butir 1 | Cukai Butir 2 | Cukai Butir 3 | Cukai Butir 4 | Total Kenaikan Cukai |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Cukai Butir 4 | Pearson Correlation | .265 | .000 | .099 | 1 | .518** |
| | Sig. (2-tailed) | .063 | 1.000 | .493 | | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Total Kenaikan Cukai | Pearson Correlation | .716** | .713** | .746** | .518** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Validitas Pesan Bergambar Bahaya Merokok

| Correlations | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Gambar Butir 1 | Gambar Butir 2 | Total Pesan Bergambar |
| Gambar Butir 1 | Pearson Correlation | 1 | .435** | .719** |
| | Sig. (2-tailed) | | .002 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 |
| Gambar Butir 2 | Pearson Correlation | .435** | 1 | .862** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 |
| Total Pesan Bergambar | Pearson Correlation | .719** | .862** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | |

# LAMPIRAN 4

## Uji Reabilitas

### 1. Reabilitas Kenaikan Cukai (Harga) Rokok

| Reliability Statistics | |
|---|---|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .609 | 4 |

### 2. Reabilitas Pesan Bergambar Bahaya Merokok

| Reliability Statistics | |
|---|---|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .601 | 2 |

# LAMPIRAN 5

## Hasil Uji Normalitas

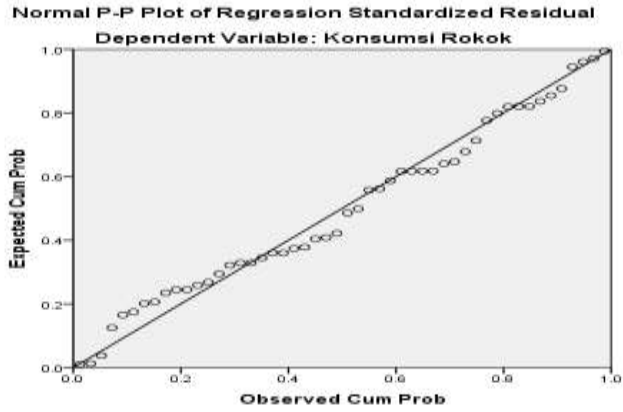


| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 50 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 8.44017179 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .081 |
| | Positive | .081 |
| | Negative | -.077 |
| Test Statistic | | .081 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200[c,d] |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

# LAMPIRAN 6

## Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .224 | 14.873 | | .015 | .988 | | |
| | Pendapatan | 5.387 | 1.092 | .605 | 4.934 | .000 | .929 | 1.076 |
| | Total Kenaikan Cukai | .009 | .770 | .001 | .012 | .990 | .940 | 1.064 |
| | Total Pesan Bergambar | .696 | 1.108 | .076 | .628 | .533 | .967 | 1.035 |

a. Dependent Variable: Konsumsi Rokok

# LAMPIRAN 7

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

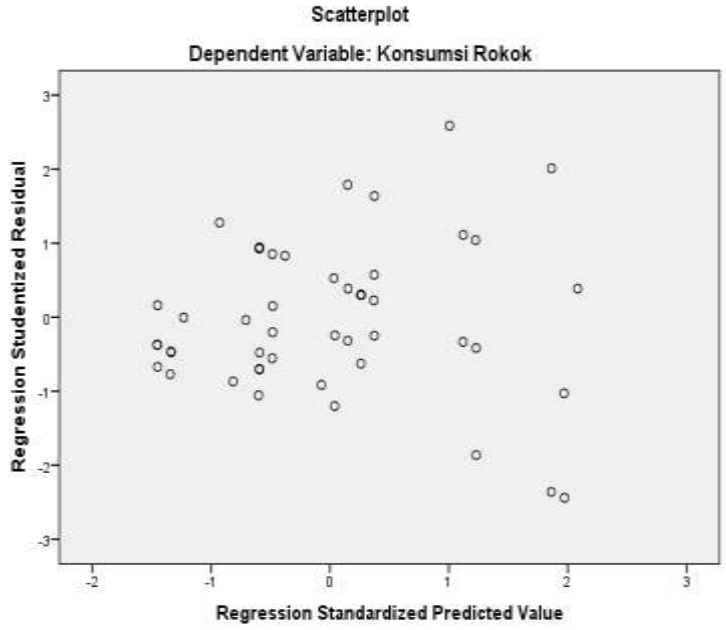

# LAMPIRAN 8

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary[b] | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .597[a] | .357 | .315 | 8.71105 | 2.203 |
| a. Predictors: (Constant), Total Pesan Bergambar, Total Kenaikan Cukai, Pendapatan | | | | | |
| b. Dependent Variable: Konsumsi Rokok | | | | | |

# LAMPIRAN 9

## Hasil Uji F/Simultan

| ANOVA[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1937.032 | 3 | 645.677 | 8.509 | .000[b] |
| | Residual | 3490.588 | 46 | 75.882 | | |
| | Total | 5427.620 | 49 | | | |
| a. Dependent Variable: Konsumsi Rokok | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Total Pesan Bergambar, Total Kenaikan Cukai, Pendapatan | | | | | | |

# LAMPIRAN 10

## Hasil Uji t Parsial

| Coefficients[a] | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .224 | 14.873 | | .015 | .988 | | |
| | Pendapatan | 5.387 | 1.092 | .605 | 4.934 | .000 | .929 | 1.076 |
| | Total Kenaikan Cukai | .009 | .770 | .001 | .012 | .990 | .940 | 1.064 |
| | Total Pesan Bergambar | .696 | 1.108 | .076 | .628 | .533 | .967 | 1.035 |
| a. Dependent Variable: Konsumsi Rokok | | | | | | | | |

# LAMPIRAN 11
# Karakteristik Responden

| Statistics | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jenis Kelamin | Usia | Jumlah Tanggungan | Pendidikan Terakhir | Pekerjaan |
| N | Valid | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| | Missing | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

## 1. Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-laki | 50 | 98.0 | 100.0 | 100.0 |
| Missing | System | 1 | 2.0 | | |
| Total | | 51 | 100.0 | | |
| | | | | | |

## 2. Usia Responden

| Usia | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 21-30 | 13 | 25.5 | 26.0 | 26.0 |
| | 31-40 | 24 | 47.1 | 48.0 | 74.0 |
| | 41-50 | 10 | 19.6 | 20.0 | 94.0 |
| | 51-60 | 1 | 2.0 | 2.0 | 96.0 |
| | 61-70 | 2 | 3.9 | 4.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 98.0 | 100.0 | |
| Missing | System | 1 | 2.0 | | |
| Total | | 51 | 100.0 | | |

## 3. Jumlah Tanggungan Responden

| Jumlah Tanggungan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 2 | 13 | 25.5 | 26.0 | 26.0 |
| | 3 | 21 | 41.2 | 42.0 | 68.0 |
| | 4 | 8 | 15.7 | 16.0 | 84.0 |
| | 5 | 4 | 7.8 | 8.0 | 92.0 |
| | 6 | 4 | 7.8 | 8.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 98.0 | 100.0 | |
| Missing | System | 1 | 2.0 | | |
| Total | | 51 | 100.0 | | |

## 4. Pendidikan Terakhir Responden

| Pendidikan Terakhir | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Tamat SD | 16 | 31.4 | 32.0 | 32.0 |
| | Tamat SMP | 7 | 13.7 | 14.0 | 46.0 |
| | Tamat SMA | 21 | 41.2 | 42.0 | 88.0 |
| | Sarjana | 6 | 11.8 | 12.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 98.0 | 100.0 | |
| Missing | System | 1 | 2.0 | | |
| Total | | 51 | 100.0 | | |

## 5. Pekerjaan Responden

| Pekerjaan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | PNS | 2 | 3.9 | 4.0 | 4.0 |
| | Swasta | 26 | 51.0 | 52.0 | 56.0 |
| | Pensiun | 1 | 2.0 | 2.0 | 58.0 |
| | Petani | 8 | 15.7 | 16.0 | 74.0 |
| | Buruh Harian | 9 | 17.6 | 18.0 | 92.0 |
| | Lainnya | 4 | 7.8 | 8.0 | 100.0 |
| | Total | 50 | 98.0 | 100.0 | |
| Missing | System | 1 | 2.0 | | |
| Total | | 51 | 100.0 | | |

# LAMPIRAN 12

## Dokumentasi

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

| | |
|---|---|
| Nama | : Khuzaimah |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Aceh Besar/24 September 1996 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Pekerjaan/NIM | : Mahasiswi/140602119 |
| Agama | : Islam |
| Kebangsaan/Suku | : Indonesia/Aceh |
| Status | : Belum Menikah |
| Alamat | : Desa Miruek Lamreudeup, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar |
| Email | : khuzaimah069@gmail.com |
| Nomor Telepon | : 085261426119 |

**Riwayat Pendidikan**

| | |
|---|---|
| 2002-2008 | : MIN Miruek Taman |
| 2008-2011 | : SMPN 1 Darussalam |
| 2011-2014 | : SMAN 1 Baitussalam |
| 2014-2019 | : UIN Ar-Raniry Banda Aceh |

**Data Orang Tua**

| | |
|---|---|
| Nama Ayah | : Burhanuddin |
| Nama Ibu | : Nurhayati (Almh) |
| Pekerjaan Ayah | : Wiraswasta |
| Pekerjaan Ibu | : - |

Banda Aceh, 24 Januari 2019
Penulis,

Khuzaimah